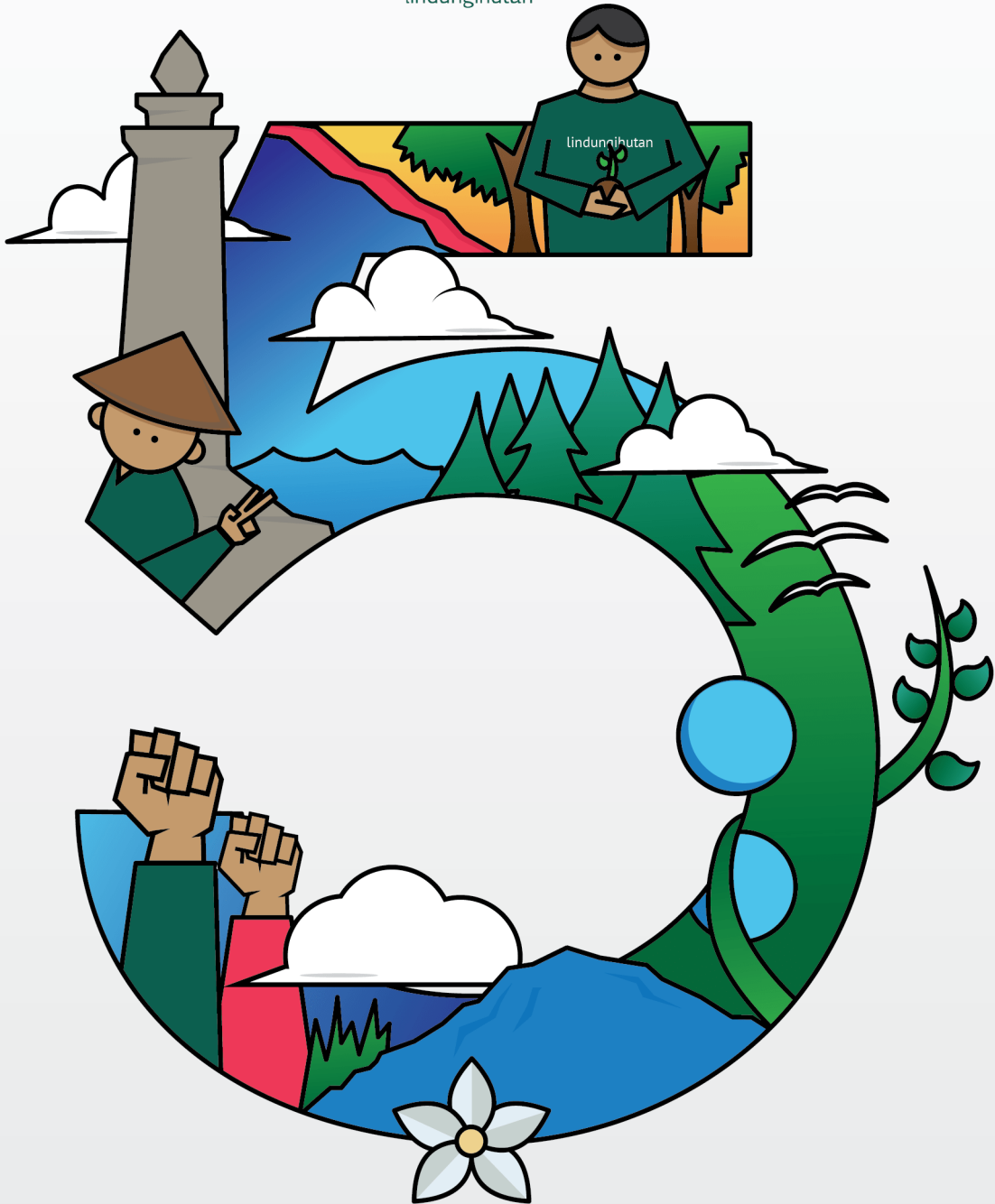


LindungiHutan | 18 Desember 2021



PERJALANAN LUSTRUM

LindungiHutan

#BersamaMenghijaukanIndonesia | www.lindungihutan.com

TIM

RE

DAK

SI

PEMIMPIN REDAKSI
Alma Cantika Aristia

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
Fidya Azahro

TIM REDAKSI
Alma Cantika Aristia
Fidya Azahro
Shofy Khairunnisa
Almadinah Putri Brilian
Muhamad Agung T Agustiana
Kodriyah
Muthi'ah A R

TIM DESAIN
Akbari Yusuf Choirudin
Tria Ananda Nur Ikhsan



SELAYANG PANDANG

Salam lestari!

Lima tahun. Bukan waktu yang sebentar bagi sebuah aksi kecil untuk hutan dan lingkungan ini dapat bertahan. **LindungiHutan**. Itulah sebuah nama yang tersebut sejak tahun 2016 dengan mimpi besarnya untuk menghijaukan Indonesia. Berawal dari perjalanan para *founder* ke bagian utara Kota Semarang dan penemuan fenomena abrasi yang memprihatinkan, platform urun dana untuk penanaman pohon ini kemudian berdiri. Dengan misi menghubungkan para petani konservasi dengan donatur dan penggalang dana, aksi penanaman pohon di Indonesia terus berjalan hingga satu lustrum lamanya. Dua ratus ribu lebih pohon telah tertanam di lebih dari tiga puluh hutan Indonesia melalui seribu kampanye alam.

Tentu bukan hal yang mudah bagi **LindungiHutan** untuk terus ada dalam gerakan ini. Banyak liku yang harus ditempuh. Banyak jatuh sebelum kembali utuh. Berulang kali para personel tim berganti. Bisnis model selalu diinovasi. Sistem dan operasional terus diperbaiki. Fitur-fitur di platform ikut diperbaharui. Segalanya telah diperjuangkan agar negeri ini tetap lestari.

Di momentum baik lima tahun ini, **LindungiHutan** ingin berbagi cerita tentang kegiatan aksi penanaman pohon di Indonesia. Banyak pihak yang telah kebersamai **LindungiHutan** dalam perjalanan ini. Para *founder* dan tim yang ada di balik layar. Petani-petani konservasi yang berpanas-panas di lapangan. Donatur, *campaigner*, *business partner*, dan relawan yang selalu memberikan dukungan. Kisah-kisah mereka telah terangkum dalam "Majalah Lustrum : Lima Tahun LindungiHutan" ini.

Melalui majalah ini, semangat konservasi dan kepedulian lingkungan ingin dibangkitkan. Berbagai pengalaman telah menjadi bekal bagi **LindungiHutan** untuk terus berkembang, menghadirkan teknologi dan kemudahan pelayanan bagi yang ingin berkontribusi bersama. Perjuangan ini belum selesai dan selalu membutuhkan gandingan tangan dari seluruh Sahabat Alam. Dukung selalu aksi ini! #BersamaMenghijaukanIndonesia!

Pemimpin Redaksi

DAFTAR

TAR

TIM REDAKSI	2
SELAYANG PANDANG	3
DAFTAR ISI	4
CERITA FOUNDER	5-11
CERITA TIM	12-14

TRIVIA	15, 26, 29
CERITA LOKASI	16-17
NEWS	18-19
INFOGRAFIS	20-21

CERITA CAMPAIGNER	22-23
CERITA PARTNER	24-25
CERITA DONATUR	27-28
CERITA RELAWAN	30-31

ISI

MAGANG ALAM	32-33
EDUKASI KARBON	34-35
WHAT'S NEW?	36-37



Hario Laskito. Nama tersebut belakangan ini jarang terdengar dalam lingkup aksi **LindungiHutan**. Rio, panggilan akrabnya, merupakan *founder* dari *start-up* berbasis lingkungan ini. Nama LindungiHutan dicetuskan oleh Rio setelah melakukan perjalanan ke utara Kota Semarang. Platform www.LindungiHutan.com pun didirikan bersama dua kawan lainnya saat menempuh pendidikan Magister Sistem Informatika Universitas Diponegoro. Kini Rio sudah tidak lagi bergabung dengan LindungiHutan. Namun, gerakan baik tersebut terus diperjuangkan oleh dua *co-founder*-nya, Miftachurrobani dan Chashif Syadzali. Dan inilah kisah mereka dalam mengembangkan platform LindungiHutan.

Miftachur 'Ben' Robani

Hutan Milik Bersama, LindungiHutan Membawamu ke Sana

Penulis: Alma Cantika Aristia

"Adaya, hidup yang seperti ini?", begitulah kesan pertama yang ada di benak Ben, *co-founder* LindungiHutan, saat pertama kali tiba di Pesisir Tambakrejo, Semarang. Rumah-rumah warga menjadi pendek akibat harus diurug oleh tanah setiap tahunnya. Lantai dan langit-langit rumah tidak lagi lebih tinggi daripada ukuran tubuh orang dewasa. Seperti rumah *Hobbit*, orang-orang harus membungkukkan tubuhnya untuk masuk ke dalam rumah.

Seperti itulah awal cerita Ben saat bergabung dengan LindungiHutan. Lelaki bernama lengkap Miftachurrobani ini adalah orang asli Semarang. Dia juga menyelesaikan sekolah sarjananya di kota ini, tepatnya di Unisbank, Semarang. Ben lahir pada tanggal 4 November 1992 dan tinggal di Semarang Selatan yang notabenehnya merupakan daerah pegunungan.

Aksi Baik yang Harus Terungkap dan Menjadi Masif

Ketika Rio, teman kampusnya, mengajak pergi ke daerah utara Semarang, Ben seperti memasuki dunia baru. Dia sangat takjub dengan lanskap Pantai Utara Jawa yang baru dilihatnya itu. Keadaan tersebut terjadi karena banjir rob yang selalu datang akibat abrasi di Pantai Utara Jawa. Garis pantai memendek mendekati pemukiman warga. Bahkan sebuah kompleks pemakaman yang ada di sana tenggelam. Kegiatan ziarah turut terganggu. Beberapa liang lahat harus dibongkar untuk memindahkan jenazahnya. Namun, bagi warga yang tidak memiliki dana untuk itu harus merelakan jenazah keluarganya terendam air laut.

Ben kemudian tambah terkesiap ketika bertemu dengan sekelompok nelayan yang merangkap profesi sebagai petani bibit konservasi. Mereka melakukan pembibitan dan penanaman pohon bakau untuk memperbaiki kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Sekelompok nelayan itu begitu bertekad besar untuk menghijaukan kembali pantai mereka meski dalam kondisi serba terbatas, salah satunya karena faktor ekonomi. Tidak banyak bibit bakau yang terjual untuk ditanam. Kalau pun ada, diberi harga sangat rendah. Namun, mereka tidak berhenti untuk menanam agar air laut tidak terus menerjang tempat tinggal. Ben lalu turut bersemangat untuk menyebarluaskan aksi baik ini, "perjuangan seperti ini seharusnya diketahui banyak orang," ujarnya. Oleh sebab itulah, Ben kemudian bergabung dengan LindungiHutan agar gerakan-gerakan penghijauan seperti ini dapat dilakukan oleh lebih banyak lagi khalayak.

Semula Ben tidak tahu-menahu tentang aksi dari LindungiHutan ini. Ide ini dimulai oleh Rio, teman kampusnya itu. Rio mengajak Ben untuk turut serta dalam *start-up* bentukannya. Melihat misi luar biasa dari LindungiHutan, Ben tergerak. Dia membantu menggalang dana demi kegiatan penanaman bakau di Pesisir Utara Semarang, juga di seluruh Indonesia kedepannya. Selanjutnya, Ben bergabung dengan LindungiHutan sebagai *Chief of Marketing Officer* (CMO).

Menyandang posisi sebagai CMO bukanlah tugas yang mudah. Ben harus memutar otak berulang kali untuk menyusun strategi pasar. Gerakan LindungiHutan kala itu benar-benar anyar bagi masyarakat Indonesia. Orang-orang belum cukup acuh dengan masalah lingkungan, terlebih hutan. Belum banyak masyarakat yang terpikir akan kegiatan "menanam pohon di hutan". Topik "hutan" sangat jauh dari kehidupan mereka. Ben lantas membentuk berbagai program untuk mendekatkan hutan pada publik. Program-program LindungiHutan seperti Jelajahi, Rawat Bumi, Wanaswara, Hutan Merdeka, dan Harapan Hutan teretus dari Ben. Program-program tersebutlah yang menjembatani teknologi dan bisnis untuk membawa masyarakat luas lebih dekat dengan hutan.



Up and Down Perjalanan

Sembari membesarkan LindungiHutan, Ben yang baru saja lulus dari Pendidikan Magister Sistem Informasi, Universitas Diponegoro, menyambi aktivitas sebagai asisten dosen di kampus almamaternya. Ben dan tim LindungiHutan juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan inkubasi *start-up* seperti 1000 Start-up, NextDev, dan Dayamaya. Tidak berhenti di situ, Ben melanjutkan kegiatan inkubasi dengan menjadi mentor untuk beberapa *start-up* muda. Dia memiliki antusiasme tinggi terhadap dunia *start-up* yang akan membawa perubahan besar dan baik masyarakat Indonesia. Bahkan dia menuliskan serial pembangunan *start-up*-nya di <https://medium.com/@robani>.

Perjalanan Ben dalam membangun *start-up* LindungiHutan tentu menghadapi banyak halang-rintang. "Setiap era punya tantangannya sendiri. Era awal, ya gimana cara kita untuk meng-ada-kan ini. Terus di era tengah, gimana kita mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Yang sekarang, gimana caranya untuk mempertahankan dan membesarkan ini," ujarnya.

CERITA **FOUNDER**

Membuat sesuatu yang awalnya tidak ada kemudian menjadi ada adalah hal yang tidak mudah. **LindungiHutan** kala itu masih sangat belia. Setiap *founder* dan tim juga memiliki kesibukan masing-masing. Maka dari itu, pada awal berdirinya *start-up* ini mengalami krisis eksistensi. Beberapa kali proses pengembangan *start-up* harus terhenti.

Berkat nilai kuat yang dipegang oleh tiap *founder* dan tim, **LindungiHutan** bangkit untuk meneruskan perjuangan penghijauan di Indonesia. Namun, bukan berarti persoalan berhenti di sana. Setelah meneguhkan tim, saatnya **LindungiHutan** berperang menembus pasar. Sangat sulit untuk mengajak masyarakat yang pada era itu belum *well-educated* tentang pentingnya menjaga hutan. Beberapa kali pemasukan perusahaan menjadi nol bahkan minus. Penanaman pohon di hutan pun terhambat. Badai kemudian datang ketika Rio memutuskan untuk mengundurkan diri sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) dan keluar dari **LindungiHutan** pada akhir tahun 2019. Saat itulah Ben kemudian diangkat sebagai CEO hingga sekarang.

Ben masih sangat awam dengan peran barunya sebagai CEO. Terlebih perginya Rio selaku *founder* cukup menggoyahkan kondisi internal **LindungiHutan**. Keadaan kemudian diperparah dengan datangnya pandemi Covid-19. Masa-masa ini menjadi puncak terberat yang dialami Ben selama membangun *start-up*. Ben bahkan harus merumahkan beberapa tim.

“Keadaan memaksa untuk gak berlarut-larut. [Teman-teman, -red] yang lain bangkit, ya aku gak boleh berlarut-larut jatuh,” ucap Ben ketika ditanya bagaimana cara untuk bangkit dari masalah-masalah yang ada. Tidak pernah pula terpikir oleh Ben untuk mundur dari perjuangannya ini, “ini telur yang kami tetaskan dan besarkan. Aku mau ngelihat anak ini besar dengan tanganku sendiri. Bukan dari tangan orang lain,” imbuhnya. Baginya menyerah bukanlah solusi untuk menghadapi masalah. Dia menjalaninya dengan penuh ketabahan, “kita ini [**LindungiHutan**, -red] adalah orang yang penuh keterbatasan, ya [kalau ada masalah, -red] amini dan cari jalan keluar lalu adaptasi. Itu saja.”

Harapan untuk **LindungiHutan**

Keyakinan hati Ben sangat teguh sedari awal memutuskan untuk bergabung dengan **LindungiHutan**, “hutan itu besar, efek dominonya besar. Kalau hutannya baik, yang lain juga bakal jadi baik.” Hal inilah yang membuatnya tidak berhenti untuk terus membesarkan **LindungiHutan**. “Hutan dampaknya besar, tapi pedulinya [kepedulian terhadapnya, -red] kecil,” tambahnya. Oleh karena itu, Ben ingin **LindungiHutan** menjadi besar tanpa membuatnya “khusus” untuk sebagian orang saja. Dia mau semua orang bisa berkontribusi bersama untuk hutan Indonesia.

Ben berharap agar **LindungiHutan** dapat terus tumbuh dan menebarkan banyak manfaat bagi orang-orang yang ada di dalamnya, bagi tim, maupun petani-petani konservasi binaannya. Juga untuk para penggalang (*campaigner*) dan pendukung (donatur dan relawan). Ben tidak bermimpi jauh untuk menjadikan platform ini sebagai *super-aps* yang eksklusif. Dia berharap agar **LindungiHutan** dapat meraih sebanyak-banyaknya orang yang ingin mengambil manfaat dan berkontribusi bersama.

Sekarang mimpi tersebut baru dimulai. Akan banyak lagi tantangan-tantangan yang perlu dihadapi Ben dan tim ke depannya. Kapasitas dari internal **LindungiHutan** terus dibangun untuk mewujudkan mimpi yang besar nan mulia ini. Begitu pula dengan persona-persona lain yang terus membersamai gerakan baik ini. Donatur, penggalang, petani, relawan, dan yang lainnya. Nilai-nilai “bersama” tidak pernah luput dari prinsip Ben dalam membangun semua ini. Dia menambahkan kata “bersama” dalam melengkapi visi **LindungiHutan** untuk menghijaukan Indonesia : #BersamaMenghijaukanIndonesia.

Chashif Syadzali **LindungiHutan.com** Sebuah Mimpi Besar untuk Membangun Teknologi bagi Hutan Indonesia

Penulis: Alma Cantika Aristia

Era teknologi digital telah memudahkan kita dalam segala hal. Dahulu banyak kegiatan yang sering terhambat karena akses yang belum terbuka sebesar sekarang. Termasuk dalam hal berkontribusi bagi hutan. Mungkin kemarin banyak orang yang bahkan tidak terpikir bagaimana hutan dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Kemudian **LindungiHutan** hadir sebagai platform urun dana pertama di Indonesia untuk penanaman pohon di hutan dan pelestarian lingkungan. Dialah Chashif Syadzali, *Chief Technology Officer* dan *co-founder* **LindungiHutan** yang berada di balik terciptanya platform ini.

Chashif atau yang lebih akrab dipanggil Cacip lahir pada 24 September 1991. Dia pernah menempati berbagai kota di Indonesia sebelum akhirnya menetap di Semarang. Masa kuliah dan sarjananya juga dihabiskan di perantauan, tepatnya di Institut Teknologi Nasional, Bandung. Usai menyandang sarjana, Cacip sempat pergi merantau lagi ke Cilegon untuk bekerja sebagai programmer sebelum akhirnya pulang ke Semarang.

Membuka Jalan untuk Berkontribusi pada Hutan Indonesia

Teriknya Kota Semarang menjadi alasan baginya untuk membuat platform **LindungiHutan**. “Semarang kan panas, logikaku bilang kalo kita harus nanem banyak pohon,” ujarnya. Motivasinya diimbui dengan keinginan membangun *start-up* untuk kehidupan di masa depan. Karena pengalamannya di sebuah *software house*, Rio -founder **LindungiHutan**, mengajak Cacip untuk membangun *website* www.lindungihutan.com. Mereka bertemu sebagai teman kampus di Magister Sistem Informatika, Universitas Diponegoro.

Pada tahun 2016, masih hangat tersebar kabar mengenai kebakaran hutan hebat yang terjadi di tahun sebelumnya. Rio dan Cacip lalu menilik peluang untuk turut bersedangsih dalam mengatasi masalah ini. Selanjutnya, mereka memutuskan untuk membuat platform penggalangan dana untuk penanaman pohon di hutan.

Teknologi dari **LindungiHutan** diciptakan untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang ingin berkontribusi untuk hutan Indonesia. Melalui fitur-fitur yang ada, orang-orang dapat terkoneksi dengan hutan dengan cara berdonasi, membuat kampanye alam, dan menjadi mitra konservasi. Setiap orang tidak perlu turun langsung ke hutan dalam berkontribusi.

Di awal kelahiran karyanya, Cacip hanya memanfaatkan laboratorium di kampus sebagai *base camp* untuk melakukan pemrograman. Kegiatan penanaman pertama pada 18 Desember 2016 berhasil dilaksanakan dengan memanfaatkan platform yang masih sederhana. Di tahun berikutnya, penggarapan *start-up* ini menjadi lebih serius. Cacip dan tim memutuskan mengikuti inkubasi “1000 *Start-up*” untuk menambah modal ilmu dan pengalaman demi menjadikan **LindungiHutan** semakin besar.

Saat itu pula, **LindungiHutan** sudah menempati ruang tamu dari kos Rio sebagai kantor. Di tempat ini pengembangan situs web berlangsung lebih baik dalam hal sistem, fitur, maupun desain.

Bongkar Pasang Fitur LindungiHutan

Fitur pertama yang dikembangkan setelah donasi pohon adalah keanggotaan relawan. Melihat antusiasme orang-orang dalam mengikuti kegiatan penanaman di hutan, dibentuklah komunitas relawan **LindungiHutan** dari berbagai daerah. Setelah itu, fitur Jelajahi diadakan untuk menghadirkan jasa pemesanan tiket wisata sambil menanam pohon di hutan. Fitur lain yang kemudian ditambahkan adalah pembelian *merchandise* berupa kaos, topi rimba, dan sedotan *stainless steel* sebagai *supporting product* dalam aksi penanaman pohon. Pengembangan fitur tersebut berlangsung di tahun 2017-2018.

Memasuki tahun 2019, program-program kampanye alam dibuat lebih variatif. Fitur Rawat Bumi, Hutan Merdeka, Satu Hutan, dan Harapan Hutan, dimunculkan untuk memperingati hari-hari nasional dan pelestarian alam. **LindungiHutan** kemudian melakukan perombakan besar-besaran pada *website*-nya. Semua sistem diubah. Semula penggalang atau *campaigner* mengusulkan wilayah penanamannya sendiri. Sekarang **LindungiHutan** telah bekerja sama langsung dengan mitra konservasi sehingga *campaigner* hanya perlu melakukan kampanye penggalangan dana. Program-program besar dikeluarkan lagi, seperti Kado Bumi, *CollaboraTree*, *CorporaTree*, *CommuniTree*, dan *UniversiTree*. Selanjutnya, di akhir tahun 2019 **LindungiHutan** memiliki wajah baru yang lebih global bernama *Ecolify* untuk meluaskan aksi penanaman pohon hingga ke mancanegara. Namun, pandemi Covid-19 yang melanda semesta telah menghalau mimpi besar tersebut.

Akhirnya, nama **LindungiHutan** tetap bertahan hingga saat ini. Cacip lalu menambahkan layanan sertifikat pada setiap pengguna yang telah andil

sebagai donatur maupun penggalang di masing-masing akun mereka. Sertifikat untuk donatur dan *campaigner* ini diberikan sebagai wujud apresiasi **LindungiHutan** pada mereka yang telah mendukung gerakan penanaman pohon.

Mimpi untuk Kembangkan Teknologi bagi Hutan Indonesia

Adaptasi teknologi masyarakat Indonesia yang kurang baik ditambah topik “hutan” yang masih sangat awam diperbincangkan membuat Cacip selalu melakukan perubahan-perubahan pada *website* **LindungiHutan**. Peningkatan kualitas platform terus dilakukannya untuk disesuaikan dengan pasar. Beberapa program berkali-kali dibongkar-pasang agar dapat diterima oleh masyarakat. Dalam perjalanan, kerap kali Cacip menjadi *single-fighter* dalam pengembangan situs web **LindungiHutan**. Belum banyak talenta *programmer* yang bagus di Indonesia. Terlebih dana pembangunan platform juga terbatas kala itu.

Lebih banyak lagi halang rintang yang kemudian menghampiri perjalanan platform besutan Cacip ini. Di tahun 2017 *website* **LindungiHutan** hilang selama dua bulan karena terlambat pembayaran *hosting*. Server juga sempat diserang oleh *hacker-hacker* iseng. Kemudian, pernah sekali dia diusir dari kantor tumpangnya karena terjadi salah komunikasi dengan pemilik. Beberapa kali kantor **LindungiHutan** harus dipindah untuk mendapatkan tempat yang paling pas untuk tim ini berkarya.

Terakhir, kantor **LindungiHutan** telah menempati wilayah yang nyaman. Namun, di tempat inilah tantangan besar melanda **LindungiHutan**. Perginya Rio dan berkurangnya pendapatan donasi menyebabkan Cacip harus turun tangan dalam kegiatan *marketing*. Pemasukan donasi yang menurun bahkan membuat Cacip harus berhutang pada sanak keluarga demi mempertahankan **LindungiHutan**. Gugurnya para

tim juga pernah memaksa CTO ini memegang administrasi bahkan menjadi *customer service*.

Sempat beberapa kali Cacip ingin mundur dari **LindungiHutan**, “waktu itu pernah mau dibangkrutkan,” ujarnya. Namun, karena semangat dari tim lain untuk terus mempertahankan gerakan baik ini, Cacip pun turut tidak menyerah. Dia juga ingin “anak”-nya ini tumbuh dan berkembang serta memberikan manfaat yang besar untuk Indonesia. Dia mau memastikan hal tersebut terjadi melalui tangannya sendiri.

Perjuangan Cacip tidak akan berhenti lagi. Dia akan membangun platform ini sehingga semakin besar, “menjadi platform konservasi hutan nomor satu di Indonesia,” ucapnya dengan penuh semangat. Segala perbaikan dan pengembangan terus dilaksanakan. Tampilan *website* yang lebih mudah digunakan, sistem keamanan yang ketat, dan ekspansi-ekspansi lain terus ditingkatkan. Dia ingin menghadirkan teknologi-teknologi mutakhir yang memudahkan orang untuk berbuat baik pada hutan. “Nanti semua orang bisa nanem dari **LindungiHutan**,” imbuhnya.



Kenal Lebih Dekat dengan Tim LindungiHutan

Penulis: Alma Cantika Aristia



Aminul Ichsan

Business Development Manager

"Aku bergabung sejak tahun 2018 untuk menjalankan program Harapan Hutan, proyek besar pertama di LindungiHutan. Salah satu motivasi untuk join adalah karena aku gak suka melihat orang menebang pohon, bikin panas. Aku mendapatkan peran untuk menjadi orang yang bermanfaat di sini. Di LindungiHutan aku bisa berbagi kebahagiaan dengan orang-orang di sekitar hutan. Aku ingin mendampingi partner petani LindungiHutan agar dapat hidup lebih sejahtera. Nanti mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya melalui LindungiHutan. Semoga misi-misi LindungiHutan dapat terpenuhi sesegera mungkin, bisa menghidupi lebih banyak lagi orang, dan menghijaukan lebih luas hutan Indonesia."



M. N. Siktiyana

Digital Marketing Executive

"Waktu *fresh graduate*, aku coba lamar magang di LindungiHutan, tapi sekaligus ditawari untuk join karena waktu itu mau ekspansi dengan program Rawat Bumi. Kemudian bergabunglah aku dengan *Start-up* yang kantornya cuma ada kipas angin dan sepatu karyawannya di lepas di luar kantor kaya di masjid. Di LindungiHutan, aku bisa melakukan sedikit hal saja tapi membawa *impact* yang besar, entah buat lingkungan atau ke orang lain sehingga ada kepuasan batin tersendiri. Sebagai tim *marketing*, aku merasa seperti mendakwah untuk lingkungan, pahalanya beda sama ustad tapi tetep membawa manfaat. Semoga LindungiHutan bisa dikenal gak di Indonesia aja tapi namanya bisa dikenal di luar negeri."



M. Faris Setiawan

UI/UX Designer

"Waktu ulang tahun LindungiHutan di 2019, aku ikut penanaman di Trimulyo. Di sana aku bertemu tim LindungiHutan lalu diajak ngobrol tentang desain. Selanjutnya, aku ditawarin buat pegang desain konten dan diberi laptop. Aku jadi semakin mendalami dunia desain ini sampai ke UI/UX-nya. Lalu aku mengerjakan berbagai proyek seperti Rawat Bumi, Alam Raya, dll sambil pegang akun instagram sampai dapat centang biru. Ke depan aku mau membuat tampilan *website* LindungiHutan yang lebih *advance*. Semoga semakin banyak orang yang sadar tentang lingkungan dan turut berkontribusi akan hal itu bersama LindungiHutan dengan menanam pohon."



I. W. Kartika Putri

Partnership Executive

"Dulu aku pernah ingin ikut kegiatan penanaman di LindungiHutan tapi belum terealisasi. Tahun berikutnya aku magang di sini sebelum akhirnya menjadi tim. Bersama LindungiHutan aku bisa lebih mengembangkan potensi-potensi diri yang tidak terduga. Aku ingin mengekspansikan LindungiHutan ke pasar yang lebih luas. Kontribusi-kontribusi siapapun bersama LindungiHutan memiliki nilai tambah yang besar. Aku akan menyebarkan values tersebut ke lebih banyak orang. Semoga LindungiHutan dapat bertahan hingga setidaknya sepuluh tahun lagi. Masih banyak orang-orang yang membutuhkan LindungiHutan. Masih banyak perusahaan dan *brand* lokal yang ingin berkontribusi bersama."



Alma C. Aristia

Research and Development Executive

"Aku merantau ke kota orang karena bosan tinggal di Semarang. Selesai kuliah dan balik ke Semarang, aku menemukan LindungiHutan lalu ikut program magang di sana. Aku sempat ikut penanaman dan sangat *excited*, 'jauh-jauh ke Bandung, ternyata yang aku cari ada di kota ini'. Usai itu, aku diajak untuk bergabung menjadi tim. Aku mengeksplorasi banyak hal dari tempat ini untuk pengembangan diri. Aku berharap bisa membawa LindungiHutan untuk berani memasuki tantangan-tantangan yang baru lagi agar aksi-aksi baik di dalamnya dapat dibersamai oleh lebih banyak orang. Semoga LindungiHutan dapat terus membesarkan manfaatnya untuk bumi dan umat manusia."



Maharani Ayu S.

Strategic Partnership Officer

"Aku magang selama 2,5 bulan di LindungiHutan. Aku belajar banyak sekali dari sana. Tentang *green business* dan segala macamnya. Setelah itu, aku diminta buat mengisi posisi pekerjaan yang sedang dibutuhkan. Aku ingin membawa LindungiHutan ke era global dan mengajak anak muda Indonesia untuk bersama membangun aksi ini melalui tempat-tempat mereka bersekolah. Harapanku LindungiHutan semakin dikenal, menjadi *trade mark* paling besar untuk aksi tanam pohon di Indonesia. Terima kasih telah menghadirkan LindungiHutan di Indonesia!"



Tri A.N. Ikhsan
Creative Designer

"Sejak Magang Alam 3 aku masih suka berkontak sama teman-teman dari tim LindungiHutan. Setelah lulus kuliah, dipanggil lagi buat join. Ada banyak *experience* yang didapat dari LindungiHutan. Termasuk *self development* yang luar biasa juga. Aku mau memberikan karya-karya video dan desain konten yang terbaik di sini. Dengan demikian, konten-konten bisa lebih variatif untuk mengedukasi. Semoga LindungiHutan bisa terus sustain. Yang seperti LindungiHutan belum banyak. Semoga bisa bertahan walaupun banyak hal yang berat. Tetaplah menjadi LindungiHutan yang konsisten."



Intan Yulita W.
General Administrator

"Waktu itu LindungiHutan datang ke kampusku buat isi webinar. Aku tertarik dengan gerakannya lalu ikut magang di LindungiHutan. Selesai kuliah, tiba-tiba dikontak dan diminta untuk mengisi posisi di administrasi. Setelah bergabung lagi, semakin banyak hal yang aku pelajari. Tentang hal keuangan, *data analytic*, *customer maintaining*, dll. Aku ingin berkembang di LindungiHutan dan bisa memberikan banyak *insight* untuk pengembangan aksi ini ke depannya. Semoga LindungiHutan panjang umur. Semoga segala angan-angan yang belum tercapai saat ini dapat terkabul di kemudian hari."



Farhana Nisa
Social Media Officer

"Awalnya tahu LindungiHutan dari *exposure* di instagram terus ikut Magang Alam 7. Waktu itu masih kuliah. Kebetulan selesai magang dan setelah lulus sidang, LindungiHutan buka lowongan. Aku juga belajar buat jadi lebih profesional dan pegang komitmen. Seneng juga bisa bereksplorasi tentang dunia per-konten-an di sini. Semoga LindungiHutan bisa dikenal lagi sama orang-orang. Semoga LindungiHutan bisa bantu masyarakat Indonesia buat menanam pohon di hutan. Semoga LindungiHutan juga semakin solid ke depannya."

7 Lokasi Paling Diminati

Penulis: Muthi'ah Aini Rahmi

1. Desa Bedono, Demak.

Desa bedono merupakan wilayah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah yang berada di Kawasan pesisir pantai. Daerah ini memiliki potensi kenaikan air laut mencapai 3 cm/tahun dan penurunan muka tanah mencapai 25 cm/tahun. Bersama **LindungiHutan**, sudah banyak dilakukan kegiatan penanaman dengan total sebanyak **124 kampanye alam**, jumlah pohon yang ditanam yaitu **64422 pohon**, masyarakat yang ikut berdonasi yaitu **4798 donatur**.

3. Pesisir Trimulyo, Semarang.

Saat ini, kondisi Pesisir Trimulyo sangat memprihatinkan karena abrasi yang sangat tinggi. Kampanye alam telah dibuat sebanyak **88 kampanye alam** bersama komunitas maupun kampus-kampus di Indonesia. Jumlah total pohon yang ditanam yaitu **71464 pohon** dan masyarakat yang berpartisipasi dengan donasi sebanyak **2839 donatur**.

5. Kampung Laut, Cilacap.

Belakangan ini, tanaman bakau yang ada di wilayah kampung laut mulai rusak, pantainya banyak terkikis gelombang, dan populasi biota lautnya berkurang. Hal ini akan merugikan penduduk di sekitar pantai karena pendapatan akan berkurang dan terancam banjir air laut. Untuk itu, **LindungiHutan** melalui kampanye alam melakukan penanaman pohon, dengan total kampanye sampai saat ini yaitu **44 kampanye alam**, sebanyak **12643 pohon** telah ditanam, dan sebanyak **1267 donatur** ikut berdonasi.



Penanaman bersama LindungiHutan sudah meluas ke beberapa daerah di seluruh Indonesia. Berikut 7 lokasi penanaman yang paling diminati untuk kegiatan penanaman.

2. Pesisir Tambakrejo, Semarang.

Pesisir Tambakrejo, Semarang dulunya merupakan pemukiman warga, lambat laun terkena abrasi hingga ditinggalkan oleh penduduknya. Namun, penanaman dilakukan kembali bersama **LindungiHutan** dan hingga saat ini tercatat sudah ada **97 kampanye alam**, **41723 pohon** yang ditanam dan **3223 donatur**.

4. Pantai Bahagia, Bekasi.

Sudah sejak lama Pantai Bahagia yang terletak di Desa Pantai Bahagia menjadi langganan banjir luapan air laut bahkan nyaris tenggelam. Abrasi di lokasi ini saat ini masif, bisa 10-20 meter per tahun, menjadikan garis pantai banyak berkurang. Bersama **LindungiHutan**, telah dibuat kampanye alam dengan, total kampanye yang telah dijalankan yaitu sebanyak **68 kampanye alam**, dengan total jumlah pohon yang telah ditanam sebanyak **39634 pohon** serta adanya partisipasi **3494 orang donatur**.

6. Pantai Mangunharjo, Semarang.

Abrasi yang terjadi di Pantai Mangunharjo menyebabkan jarak antara pemukiman warga dan garis pantai hanya tersisa 1 km. Untuk itu, **LindungiHutan** melalui kampanye alam melakukan penanaman pohon, dengan total kampanye sampai saat ini sudah ada **44 kampanye alam**, total pohon yang telah ditanam yaitu sebanyak **9775 pohon**, dan **1886 donatur** ikut berdonasi.

7. Bontang Mangrove, Bontang.

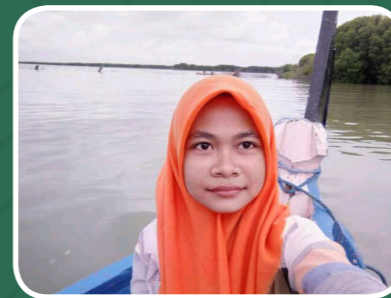
Bontang *Mangrove Park* (BMP) merupakan tujuan wisata dengan konsep *Conservation, Education and Adventure* diharapkan akan berimplikasi pada kualitas ekosistem *mangrove* yang semakin baik dan lebih terjaga. **LindungiHutan** melalui kampanye alam melakukan penanaman pohon, total kampanye yang telah dibuat sampai saat ini yaitu **44 kampanye alam**. Pohon *mangrove* yang telah ditanam yaitu **8328 pohon** dengan didukung **1590 donatur**.



BERTAHAN DI DESA YANG TENGGELOM

Penulis: Kodriyah

Kodriyah adalah putri dari Mak Jah, salah satu petani LindungiHutan. Mereka menjadi satu-satunya keluarga yang bertahan di Desa Bedono, Demak. Hidup sendirian di tengah lautan tanpa tetangga. Keluarga ini berjuang mempertahankan desanya dengan melakukan gerakan penanaman mangrove bersama LindungiHutan.



Ini adalah kisahku dan keluarga yang memutuskan tetap tinggal di sebuah kampung yang sudah terdampak abrasi secara besar-besaran. Kampungku bernama Rejosari Senik yang terletak di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Dulunya kampungku adalah salah satu kampung yang asri makmur dan kaya akan hasil sumber dayanya. Mayoritas masyarakat Rejosari Senik sebelum abrasi terjadi adalah seorang petani.

Awal mula abrasi di kampungku terjadi sejak tahun 1995. Dampak dari abrasi sudah berhasil menenggelamkan tiga desa. Desaku adalah kampung kedua yang dinyatakan benar-benar tenggelam dan hilang pada tahun 2004. Tinggi permukaan air laut setiap tahunnya selalu bertambah. Air rob kemudian merambah ke desa-desa pemukiman yang jauh dari jangkauan laut dan menjadi momok bagi penduduk sekitar.

Keadaan rumah yang selalu dikelilingi oleh genangan air laut menjadi dampak yang aku dan keluarga rasakan setiap hari. Akses jalan penghubung desa rusak dan hilang diterjang rob. Akses alternatif untuk melakukan aktivitas sehari-hari, yakni menggunakan perahu. Angin, hujan, dan ombak menjadi musuh besar bagi kami melakukan rutinitas harian seperti berangkat sekolah.

Setiap hari, aku dan adik ku berangkat sekolah dengan perahu yang didayung ibu sampai Desa Pandansari. Seragam, sepatu, dan buku menjadi kebasahan sudah biasa terjadi saat ombak menciprati perahu yang kami tumpangi. Terkadang angin yang berhembus kencang menjadikan laju perahu sulit terarah hingga perjalanan memakan waktu berjam-jam. Belum lagi saat hujan. Meskipun



begitu, hal ini tidak menyurutkan semangatku untuk tetap menggapai mimpi dan cita-cita.

Abrasi juga sangat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga. Dulu keluargaku punya penghasilan tetap dari hasil tambak. Setelah abrasi, tambak hancur menjadi lautan. Bapak menjadi nelayan kecil dengan penghasilan tak tentu. Ibu juga ikut membantu meringankan beban ekonomi dengan bekerja sebagai pencari dan pembibit mangrove. Aku juga membantu orang tua dengan menjual hasil olahan mangrove yang hasilnya bisa aku gunakan untuk keperluan sekolah.

Faktor ekonomi menjadi alasan kami sekeluarga memaksa tetap tinggal. Selain itu, bapak dan ibu sangat mencintai Rejosari Senik sehingga membuat kami sekeluarga tetap bertahan. Bahkan bapak dan ibu memiliki mimpi ingin menjaga dan mempertahankan Desa Rejosari Senik untuk tetap ada di peta, supaya tidak hilang diterjang perairan. Bahkan mereka juga menaruh harapan kepada anak-anaknya untuk mengikuti jejak mereka merawat, menjaga, dan mempertahankan Rejosari Senik.

Upaya yang kami lakukan untuk tetap bisa bertahan adalah dengan melakukan peninggian lantai rumah dan melakukan penanaman mangrove di sekitar rumah. Awalnya kami sekeluarga menanam mangrove di sekitar rumah, lama-kelamaan merambah hingga sekitar Bedono.

Aktivitas penanaman mangrove kami lakukan, kemudian mulai mendapat bantuan, termasuk dari LindungiHutan. Setiap bulan LindungiHutan datang ke desaku untuk melakukan penanaman. Berkat kerjasama dengan LindungiHutan, sekarang kampungku lebih baik dari abrasi. Selain itu, kampungku menjadi lebih rindang dan hijau. Adanya hutan mangrove sangat penting terutama bagi penduduk Bedono untuk mengatasi jenis masalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh abrasi.

COP 26

MEMATANGKAN KOMITMEN LEBIH SERIUS MENGHADAPI KRISIS IKLIM

Penulis: Fidy Azahro



Presiden Indonesia, Joko Widodo, saat menyampaikan pidatonya di COP26. (Sumber: Biro Pers Sekretariat Presiden)

Perubahan cuaca yang ekstrem dan bencana alam menjadi bukti bahwa pemanasan global adalah hal yang nyata. Pada 1992 di Rio, Brazil, untuk pertama kalinya bangsa-bangsa di dunia membahas mengenai perubahan iklim. *Conference of Parties (COP)* pertama menyepakati penstabilan konsentrasi gas rumah kaca agar tidak menghasilkan permasalahan yang berbahaya pada iklim. Komitmen pertama kemudian baru dihasilkan pada 1997. COP ke-3 tersebut berlangsung di Jepang dan menghasilkan "Protokol Tokyo" yang mewajibkan negara-negara maju menurunkan emisi sebesar 5%.

Adopsi Protokol Tokyo tidak mengikat dan memberikan sanksi untuk setiap negara. Akibatnya, pelaksanaan protokol menjadi kurang serius. Hingga akhirnya di tahun 2015 terjadi kembali kesepakatan "Perjanjian Paris" pada COP ke-15. Perjanjian Paris bertujuan untuk membatasi kenaikan suhu dunia yang di abad ini mencapai 1,5C di atas tingkat pra-industrial. Hingga sekarang perjanjian tersebut masih menjadi tujuan utama dunia

dengan turunan komitmen berupa NDC (*Nationally Determined Contribution*). Dokumen tersebut berisi rencana proposal sebuah negara dalam mengurangi emisi.

Pada akhir tahun 2021, pertemuan bangsa-bangsa ke-26 diselenggarakan di Glasgow, Skotlandia. Pertemuan ini seharusnya berlangsung pada April 2020 tetapi diundur selama satu tahun akibat pandemi. COP-26 juga menjadi pertemuan ketiga semenjak Perjanjian Paris. Konferensi tersebut berlangsung pada 31 Oktober hingga 12 November dengan dihadiri 197 negara dari berbagai belahan dunia.

COP-26 membahas krisis iklim dan komitmen janji perubahan yang lebih serius. Janji baru tentang polusi gas metana, deforestasi, pembiayaan batu bara, serta penyelesaian aturan perdagangan karbon juga disepakati. Pertemuan ditutup dengan seruan kepada negara-negara untuk berkumpul kembali di tahun 2022 dengan janji yang lebih kuat dalam memangkas emisi gas rumah kaca. Komitmen juga disalurkan untuk menyediakan lebih banyak dana untuk negara-negara yang paling rentan terhadap perubahan iklim. Keputusan pada pertemuan ini menjadi keputusan pertama yang secara jelas menargetkan tindakan terhadap bahan bakar fosil. Tindakan yang dilakukan dengan melakukan seruan seruan untuk penghentian

secara bertahap penggunaan bahan bakar fosil dan penghapusan secara bertahap subsidi bahan bakar fosil yang tidak efisien.

Lebih dari 140 negara berjanji untuk mencapai nol emisi. Lebih dari itu, tidak kurang dari 100 negara berjanji untuk mengembalikan deforestasi pada tahun 2030. Sebanyak 400 negara juga berjanji untuk mengurangi penggunaan batu bara. Contohnya adalah India yang berjanji untuk menarik setengah dari kebutuhannya dari sumber terbarukan pada tahun 2030.

Beberapa ilmuwan iklim, pakar hukum, dan politisi berpendapat bahwa kesepakatan akhir dari Glasgow menghasilkan kemajuan tambahan yang kurang memadai untuk mengatasi parahnya krisis iklim. Ilmuwan menyatakan bahwa bumi telah memanas sekitar 1,1°C di atas level pra-industri. Meski dengan kebijakan saat ini, dunia diperkirakan akan terus memanas sampai 2,7°C di akhir abad. Suhu bumi akan naik sebesar 2,4°C jika kebijakan terlaksana hingga tahun 2030. Sementara itu, suhu bumi juga akan tetap naik sebesar 2,1°C jika target jangka panjang tercapai. Bahkan, apabila semua target yang diumumkan tercapai sepenuhnya, suhu bumi akan tetap naik sebesar 1,8°C. Penggunaan batu bara dan gas alam adalah penyebab utama kesenjangan antara janji dan kebijakan.



Presiden Indonesia, Joko Widodo, saat menghadiri KTT COP26 Glasgow. (Sumber: Biro Pers Sekretariat Presiden)



41.032
PENGGUNA

LAMAN LINDUNGIHUTAN

5.237
ORANG

RELAWAN IKUT SERTA

308
PARTNER

BEKERJA SAMA

4,563
MILIAR

DONASI TERKUMPUL

+30
HEKTARE

AREA TERTUTUPI

>40
LOKASI
PENANAMAN

230.203
POHON

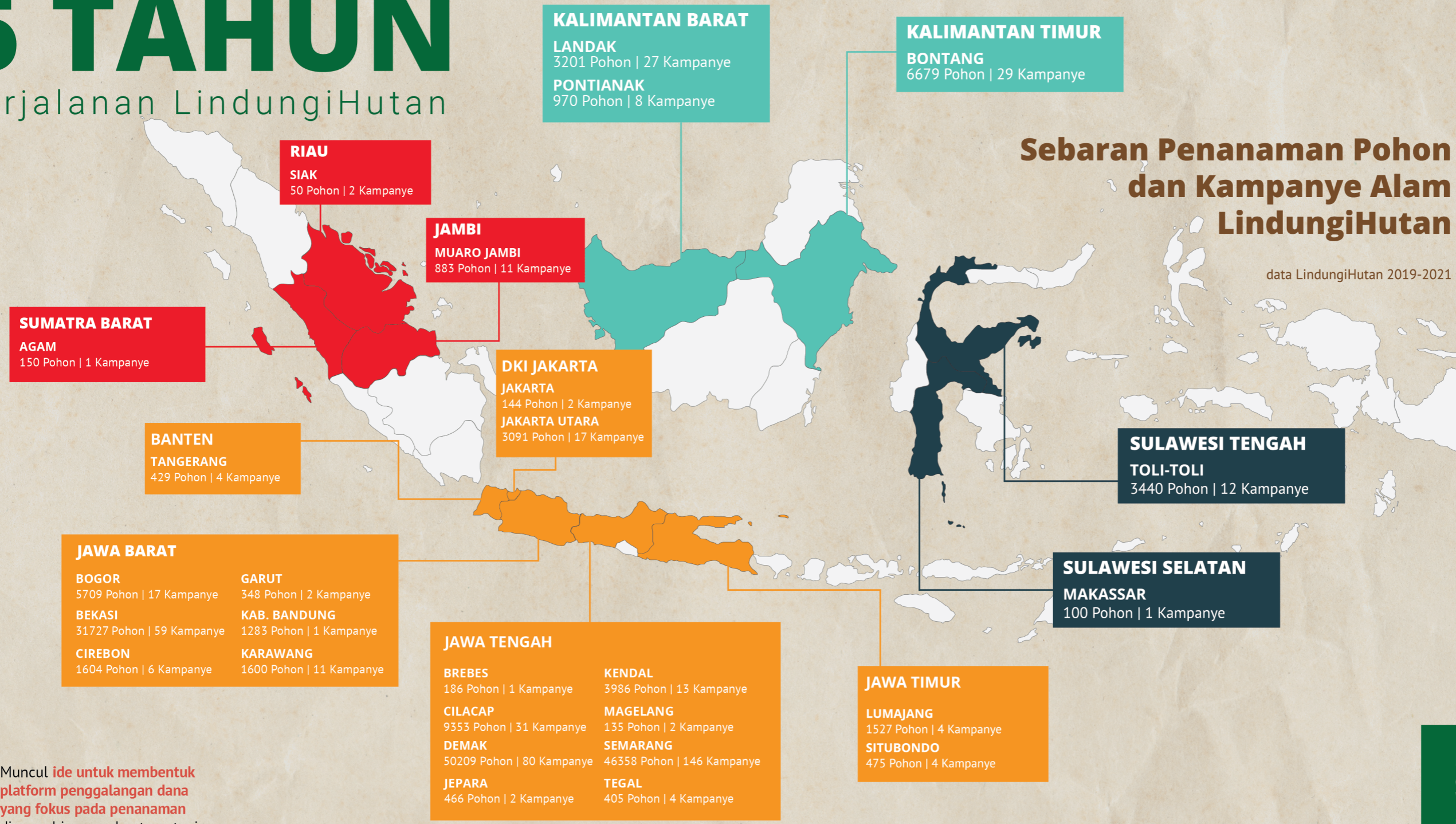
TERTANAM

400
TON
KARBON TERSERAP

1.409
KAMPANYE
TERDAFTAR

5 TAHUN

Perjalanan LindungiHutan



Sebaran Penanaman Pohon dan Kampanye Alam LindungiHutan

data LindungiHutan 2019-2021

Pencapaian



Muncul ide untuk membentuk platform penggalangan dana yang fokus pada penanaman dimana bisa membantu petani menjual dan menanam bibit mereka dengan harapan dapat mengurangi rob dan abrasi.

Penanaman pertama di Pesisir Tambakrejo, Semarang pada tanggal 18 Desember 2016.

Penambahan skema donasi dengan program **Open Trip Jelajahi I** (Wisata Sambil Menanam Pohon)

Bundling Merchandise + Penanaman Pohon, Harapan Hutan I

Perubahan sistem kampanye, campaigner bisa memilih lokasi yang ingin dibuat kampanye

Ecolify, CollaboraTree, CorporaTree, Kado Bumi, CommuniTree, UniversiTree

Pengembangan Carbon Calculator, dan Ekspansi Skema Bisnis

MIMPI KAMI, SELANJUTNYA:
Ekspansi Internasional & Kalkulator Karbon: Imbangi

KAMPANYE ALAM: MEDIA BARU UNTUK MENGGERAKAN PENGHIJAUAN

Penulis: Fidy Azahro

Setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk berkontribusi dalam aksi kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa orang memulai gaya hidup *zero waste*, beberapa yang lain memilih terjun langsung dalam upaya penghijauan lingkungan. Ada yang memilih melakukan kampanye besar-besaran untuk mengedukasi masyarakat, ada yang melakukan aksi nyata dengan berdonasi, dan ada pula yang merasa tidak perlu berkontribusi pada kelestarian alam.

Lebih dari seribu kampanye yang telah dibuat di **LindungiHutan**, dibentuk melalui berbagai jenis keperluan, komunitas, dan kalangan. **LindungiHutan** menyediakan berbagai proyek yang dapat disesuaikan hajat dari *campaigner*. Proyek-proyek ini mencakup kegiatan bersama bagi komunitas, aksi dari individu, hingga brand yang peduli terhadap lingkungan.

Proyek *CollaboraTree*, merupakan aksi kolaborasi dengan brand lokal yang peduli terhadap lingkungan. Pada setiap penjualan dan keuntungan yang brand dapatkan, secara langsung akan didonasikan untuk penanaman pohon melalui **LindungiHutan**. Proyek *UnversiTree* mengajak organisasi pelajar dan mahasiswa untuk berkontribusi dalam pelestarian alam. Proyek *CommuniTree* menjadi sarana komunitas untuk mengarahkan kegiatan mereka pada kepedulian terhadap lingkungan. Komunitas-komunitas seperti *K-Popers* mampu mengumpulkan ratusan hingga ribuan pohon dalam waktu singkat. Kado Bumi dapat digunakan untuk menyemarakkan peringatan hari spesial yaitu mengajak orang-orang terdekat berkontribusi dengan memberikan kado untuk bumi berupa benih-benih pohon. Dan masih banyak lagi proyek kampanye alam yang **LindungiHutan** buat untuk meraih sebesar mungkin partisipan peduli hutan.

Seberapa banyak pun kampanye dan proyek yang **LindungiHutan** bisa bantu hadirkan, tentu saja tidak akan bisa terlaksana dengan baik tanpa adanya *campaigner*. Selain membuat kampanye, seorang *campaigner* juga memberikan kontribusi dalam mengedukasi komunitasnya

dalam pentingnya penanaman pohon. *Campaigner* adalah pendamping **LindungiHutan** dalam menggerakkan komunitas untuk mengajak orang-orang terdekat maupun masyarakat luas lebih peduli terhadap hutan Indonesia dengan cara mereka masing-masing.

K-Popers Unjuk Gigi

Komunitas penggemar idol Korea Selatan sering dianggap sebelah mata oleh banyak orang. Anggapan-anggapan tidak mengenakan itu perlahan mulai dibantai habis oleh *K-Popers*. Sebagai salah satu komunitas terbesar di dunia maya, *K-Popers* menunjukkan taringnya dengan dampak besar yang telah mereka berikan. Melalui ratusan kampanye alam yang telah dibuat oleh *K-Popers*, terlihat bahwa komunitas besar ini bisa diarahkan menuju hal yang positif dan membawa kebermanfaatn bagi sesama dan lingkungan.

Novi Yanti, salah satu *campaigner LindungiHutan*, telah membuat sebanyak 9 kampanye alam dengan total lebih dari 3000 donasi pohon terkumpul. Ia yang menggemari dunia K-Pop lebih dari satu dekade ini, berhasil menggerakkan komunitasnya untuk melakukan donasi pohon. "Aku pengen merayakan suatu *occasion* dengan cara berbeda. Kenapa gak kita ngerayain sesuatu dengan give something, baik ke orang lain atau ke *environment*-nya kita. Dengan cara berbagi sesuatu juga atas nama si idol yang sedang ulang tahun atau mungkin perayaan syukuran *anniversary* [debut, *-red*] mereka ke berapa," terangnya.

Fangirl yang aktif di Twitter dengan akun @InfiniteLjong ini menceritakan bagaimana ia memulai membuat kampanye di **LindungiHutan**. Sebelumnya ia pernah membuat proyek penanaman pohon melalui organisasi lain, "Tapi di **LindungiHutan** buat yang masih sekolah, kuliah, penghasilannya mungkin belum *fix* per bulannya, mereka bisa partisipasi tanpa keluar banyak uang. Mungkin dengan 10 ribu, 15 ribu mereka bisa ikut partisipasi," jelasnya. Beberapa donatur dari campaign yang dibuatnya memang merupakan *K-Popers* muda.

Novi yang merupakan seorang "Inspirat" (sebutan fandom Infinite) dan "NCTzen" (sebutan fandom NCT), menyebarluaskan kampanye yang ia buat dengan bantuan pengikut dan akun base fandom di Twitter. Ia juga berharap kampanye-kampanye penanaman pohon semakin banyak diadakan. "Secara gak langsung kita membantu lingkungan, sekarang kan *global warming* semakin parah. Dengan *campaign* semakin banyak setidaknya bisa mengurangi dampak *global warming* sekaligus senang-senang fangirling, ya biar sejalan lah," ujarnya.

#KadoBumi di Hari Bahagia

Perayaan ulang tahun menjadi salah satu hari yang sering kita tunggu-tunggu. Beragam cara bisa kita lakukan untuk memeriahkan hari spesial tersebut. Namun, apakah kalian terpikirkan bisa memeriahkan hari ulang tahun dengan cara memberikan kado untuk bumi?

"Aku pengen ngerayain ulang tahun dengan membantu orang lain," ucap Hanifa Dean, *campaigner LindungiHutan* yang sudah dua tahun melakukan kampanye alam untuk merayakan hari jadinya.

Hanifa yang terinspirasi dari salah satu *campaigner LindungiHutan* sebelumnya, memutuskan untuk memulai aksinya pada 2020 lalu. Ia memperkenalkan **LindungiHutan** dan *awareness* mengenai penghijauan hutan kepada orang-orang terdekatnya hingga mampu mengumpulkan 100 pohon dalam satu hari. Kampanye yang diadakan tahun lalu selesai dengan 930 donasi pohon terkumpul.

Ia menceritakan pula respon dari orang-orang terdekatnya. Banyak dari teman-temannya yang merasa senang bisa ikut berkontribusi dalam upaya penanganan perubahan iklim. Hanifa juga secara tidak langsung menjadi pen jembatan untuk mengenalkan **LindungiHutan** kepada lebih banyak orang di luar sana.

"Aku senang bisa mengenalkan [**LindungiHutan** dan aksi peduli lingkungan, *-red*] ke temen-temen aku. Aku gak bisa mengubah dunia, tapi aku bisa *influence* ke temen-temen aku. Mereka jadi sadar, bahwa mereka bisa ikut kontribusi," ujarnya.

Hanifa, yang saat ini melanjutkan studinya di Hongkong, menyampaikan bahwa ia ingin orang-orang memiliki harapan. Perubahan kecil yang bisa kita lakukan pasti tetap akan menjadi sesuatu yang berguna apabila lebih banyak orang yang terlibat. Saat ini pun, ia berusaha menerapkan gaya hidup hemat sampah dengan aktif dalam mengurangi penggunaan plastik, melakukan daur ulang sampah, dan tetap menginspirasi orang-orang terdekatnya untuk menjaga hutan melalui kampanye alam di **LindungiHutan**.

Rasa terima kasih tak terkira ingin **LindungiHutan** sampaikan kepada para pembuat aksi nyata yang dengan kepeduliannya mampu mengajak dan menginspirasi masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap hutan Indonesia. Krisis iklim memang di depan mata tapi **LindungiHutan** percaya bahwa niat baik untuk perubahan pasti akan selalu tersambung kepada lebih banyak orang. Semoga melalui **LindungiHutan**, lebih banyak aksi dan kampanye dari Sahabat Alam yang bisa tersalurkan untuk bumi Indonesia yang lebih hijau.



KOLABORASI BAHU MEMBAHU BERKONTRIBUSI UNTUK HUTAN INDONESIA

Penulis: Fidyah Azahro

Dalam keberjalanan **LindungiHutan**, pundak terasa semakin ringan saat semakin banyak orang yang kebersamai. Salah satu dukungan tersebut datang dari *brand* lokal, perusahaan, dan berbagai organisasi yang bersedia berkolaborasi bersama **LindungiHutan** untuk aksi pada lingkungan melalui program *CollaboraTree*.

CollaboraTree adalah salah satu program **LindungiHutan** dalam mewadahi pengguna untuk menjalankan bisnis sekaligus memberikan kontribusinya pada lingkungan. Bentuk kolaborasi brand dengan **LindungiHutan** terdapat 3 macam. Pertama yaitu *Product Bundling* dimana setiap pembelian produk sudah termasuk penanaman pohon melalui **LindungiHutan**. Kedua, *Profit Percentage* dimana *brand* akan mengalokasikan sekian persen profitnya untuk penanaman pohon. Ketiga, *Monthly Commitment* yaitu komitmen mitra untuk mengalokasikan sekian rupiah untuk penanaman setiap bulannya. Selain *CollaboraTree*, terdapat proyek-proyek kerjasama lain seperti *UniversiTree* bagi para pelajar dan mahasiswa, *CorporaTree* bagi perusahaan, dan *InfluenTree* bagi para *influencer*.

Sampai saat ini, terhitung total jumlah 308 kerjasama, dari berbagai bidang usaha, baik swasta maupun negara yang turut bergabung. Mulai dari *brand* kecantikan, produsen kerajinan, produsen busana, toko barang ramah lingkungan, pemerintah daerah, BUMN, hingga organisasi mahasiswa dapat turut aktif mengkampanyekan penanaman pohon.

Belanja sekaligus menanam pohon merupakan sebuah nilai tambah yang diberikan brand dalam kolaborasinya dengan **LindungiHutan**. Salah satunya yaitu *Sustaination*, adalah sebuah perusahaan berbasis sosial yang lahir pada 2018, *brand* ini berfokus pada kepeduliannya terhadap lingkungan melalui edukasi, konsultasi dan toko barang-barang ramah lingkungan.

Sustaination menjadi salah satu partner awal yang sampai sekarang masih memberikan kepercayaan penuh kepada **LindungiHutan**. Berangkat dari tujuan utamanya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, pertemuan pertama di 2019 terus



berlanjut menjadi kolaborasi yang membawa banyak kebermanfaatn bagi sekitar.

Seperti keinginan mereka untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik pada saat ini dan masa yang akan mendatang, gaya hidup ramah lingkungan dan penanaman pohon menjadi jalan yang mereka upayakan. “*Value* itu gak cuma melulu tentang nominal, tapi yang lebih besar itu ketika bisa memberikan *impact* yang positif. Sudah saatnya orang-orang melek bahwa sesuatu gak harus diukur dengan uang, hal-hal yang berhubungan dengan masa depan itu harus diingat. Itu *priceless*,” ungkap Fatima Amira dari *Sustaination*.

Sejak awal berkolaborasi dengan **LindungiHutan**, *Sustaination* sudah menyadari bahaya dari emisi karbon. *Sustaination* ingin membantu konsumen berbelanja sekaligus bertanggung jawab pada jejak karbon yang manusia hasilkan. Setelah bertemu dengan **LindungiHutan**, mereka akhirnya bisa memberikan edukasi sekaligus contoh langsung kepada masyarakat mengenai, *Carbon Offset* bahkan beberapa kali ikut terjun mengikuti penanaman pohon di lokasi.

Sustaination juga mengungkapkan bahwa mereka sering mengenalkan **LindungiHutan** pada masyarakat luas pada beberapa kesempatan. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk dukungan mereka pada kegiatan **LindungiHutan** sekaligus memberikan upaya edukasi agar semakin banyak orang yang mengenal **LindungiHutan** sehingga dapat ikut berkontribusi.

“Semoga (**LindungiHutan** dan *Sustaination, red*) bisa lebih merangkul dan memberikan kesadaran ke lebih banyak orang, perusahaan, dan lembaga untuk melek mata sama keadaan. Kita nggak bisa nunggu-nunggu dan harus bergerak sekarang.”

LindungiHutan mengapresiasi *brand*, perusahaan, dan organisasi yang telah bekerja sama dengan kami. Memiliki visi yang sama tentang bumi, mengembalikan kepercayaan kami bahwa harapan itu masih dan akan selalu ada. Terima kasih kepada partner-partner yang sudah mempercayai **LindungiHutan** dan turut berkontribusi atas hutan Indonesia.

5 FANBASE KPOP PALING AKTIF

Penulis: Muthi'ah Aini Rahmi

Partisipasi komunitas dalam kampanye penanaman di **LindungiHutan** cukup banyak, salah satunya fanbase KPOP yang turut aktif meriahkan idola mereka dengan melakukan penanaman pohon. Berikut 5 *fanbase* KPOP paling aktif partisipasinya di **LindungiHutan**.

1. NCT

NCTzen Indonesia, yaitu *fanclub* dari boyband korea NCT, ternyata menjadi *fanbase* KPOP paling aktif mengikuti penanaman di **LindungiHutan**. NCTzen yang merupakan gabungan dari kata NCT dan juga citizen (penduduk atau warga) Indonesia telah melakukan sebanyak **25 kampanye** dengan jumlah penanaman **6899 pohon**. Kampanye terakhir yang mereka buat yaitu *Celebrate by Donate: 75 Trees for Our LeD* rencananya akan menanam di daerah Pesisir Tambakrejo, Semarang. Penanaman bersama NCTzen juga sudah dilakukan seperti di daerah Dusun Tangkolak, Karawang; Desa Bedono, Demak; Pantai Bahagia, Bekasi; Gunung Salak Endah, Bogor; dan Kampung Laut, Cilacap.

2. BTS

Siapa sih yang gak kenal BTS? *Boyband* dari Korea dengan banyak prestasi. Lalu, Army merupakan nama resmi *fanclub* BTS ada banyak di Indonesia, berinisiatif melakukan penanaman pohon untuk meriahkan dan merayakan *event-event* BTS. Saat ini Army Indonesia sudah melakukan **18 kampanye** dengan jumlah penanaman sebanyak **16402 pohon**. Kampanye baru-baru yang mereka buat yaitu '100 pohon untuk ulang tahun Kim Seokjin dan Kim taehyung' rencananya akan ditanam di daerah Dusun Tangkolak, Karawang. Semoga cinta Army Indonesia dengan penanaman pohon bisa tersampaikan ya.

3. EXO

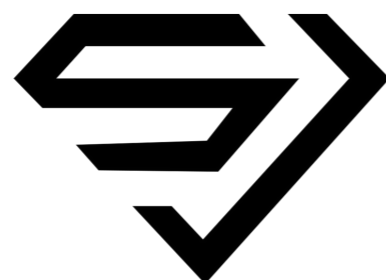
EXO-L Indonesia menjadi salah satu *fanbase* yang aktif dalam kegiatan penanaman **LindungiHutan**. Kampanye alam yang telah dibuat yaitu sebanyak **5 kampanye** dengan jumlah penanaman pohon sejumlah **2205 pohon**. Kampanye terbaru yang telah dibuat yaitu 'FROM EXO PLANET TO EARTH' rencananya akan ditanam pohon di daerah Pesisir Tambakrejo, Semarang. Selain itu EXO-L Indonesia sudah banyak berpartisipasi dalam penanaman di Pantai Bahagia, Bekasi dan Bontang Mangrove Park, Bontang. EXO-L dengan huruf L berarti 'love' atau 'cinta', semoga EXO akan selamanya mencintai EXO-L Indonesia ya.

4. GOT7

IGOT7 dan Ahgase merupakan nama *fanclub* resmi dari GOT7. Fandom Indonesia ini juga banyak ikut serta dalam kampanye dalam kegiatan kampanye alam. IGOT7 atau Ahgase Indonesia membuat sebanyak **5 kampanye** dengan jumlah pohon yang sudah ditanam yaitu **1866 pohon**. Kampanye alam yang dibuat cukup banyak, yaitu From Bambam to Earth; From Jackson for the earth; Dari GOT7 untuk Alam; DE(F)ELOP PARADISE ON EARTH - 116 Pohon Untuk Indonesia; dan Hadiah Ulang Tahun Mark Tuan dan Choi Youngjae untuk Indonesia. Daerah-daerah yang ditanam dengan kampanye yang dibuat IGOT7 atau Ahgase Indonesia yaitu Pesisir Ogotua, Toli-toli; Pesisir Trimulyo, Semarang; dan Desa Bedono, Demak.

5. Super Junior

Elf Indonesia ternyata cukup aktif dalam kegiatan penanaman bersama **LindungiHutan**. Tercatat sudah ada **5 kampanye alam** yang dibuat dengan jumlah pohon yang ditanam yaitu **881 pohon**. Kampanye alam dengan nama '701 Pohon untuk Leeteuk' merupakan kampanye akhir-akhir ini yang telah mereka buat. Elf Indonesia juga turut andil dalam penanaman di daerah Bukit Pasir Cabe, Brebes; Desa Bedono, Demak; Pesisir Tambakrejo, Semarang; Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara; dan Bontang Mangrove Park, Bontang.



BERDONASI UNTUK ALAM, MENEBAR KEBAIKAN SEPANJANG JAGAD

Penulis: Fidyza Azahro

Hutan adalah paru-paru dunia, katanya. Namun, kian hari terus dirambah dan dijajah. Padahal hutan membawa banyak kebermanfaatannya bagi kelangsungan hidup, seperti stok oksigen, mengurangi emisi karbon, menjaga dari erosi, tempat hidup bagi banyak satwa dan tanaman, dan banyak manfaat lain. Sebagian orang merasa bukan tanggung jawabnya untuk menjaga kelangsungan hutan. Sebagian yang lain merasa empati tetapi tidak terpikirkan bagaimana cara ikut merawat karena tidak ada hutan di sekitarnya.

LindungiHutan, membawa misi untuk menghijaukan hutan Indonesia, dengan menjadi jembatan bagi masyarakat yang tidak bisa terjun secara langsung dalam menjaga kelestarian hutan. Perjalanan lima tahun **LindungiHutan** bukan semata-mata dilakukan oleh sekelompok kecil orang. Banyak pihak yang membersamai **LindungiHutan** dalam langkah menghijaukan pertiwi ini. Para donatur adalah salah satu di antara mereka yang selalu setia menyisihkan sebagian rupiah untuk bibit-bibit kehidupan di masa yang akan datang.

Sejak berdiri di akhir tahun 2016, donatur-donatur hutan terus berdatangan melalui platform **LindungiHutan**. Sampai saat ini sudah lebih dari 20 ribu orang datang untuk menolong gerakan penanaman pohon ini. Mereka datang dari berbagai penjuru Indonesia bahkan dunia, yang dekat dengan hutan maupun yang jauh darinya. Dari sekian donatur yang turut andil, **LindungiHutan** mencoba mengulas cerita dari dua donatur yang memiliki kisah menarik dalam dukungannya.

Raut hangat Sylvia Pujiwati Link, donatur **LindungiHutan** yang telah mendonasikan 273 pohon sejak Februari 2021 lalu, menyambut obrolan kami melalui daring. Perempuan baik ini berasal dari Bandung lalu berpindah



"Kita emang butuh uang, hidup di dunia materialis, tapi jangan sampai hal itu buat kita lupa sama alam. Kita harus jaga sesama, semua makhluk hidup."

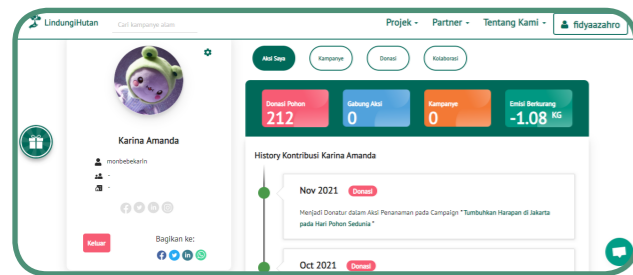
ke Jerman. Tinggal di Jerman tidak menyurutkan kepedulian Sylvia pada hutan Indonesia. "Kecintaan saya dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan yang memotivasi saya untuk mencari organisasi-organisasi yang serius mengelola lingkungan hidup," ujarnya. Sylvia menceritakan awal ia mengenal **LindungiHutan**. Bermula dari sebuah yayasan yang didirikan oleh aktor kondang, Leonardo DiCaprio. Dia rasa Leonardo DiCaprio Foundation sangat serius dalam menangani masalah iklim. "Saya join [kegiatan di Leonardo DiCaprio Foundation -red], kok jadi addict ya? Akhirnya saya cari [yayasan -red] yang fokus di Indonesia. Saya tanya ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'kalian ada program yang bisa saya dukung dengan rutin?' Tapi mereka gak menjawab sama sekali," jelasnya.

Tak menyerah, Sylvia terus mencari dan akhirnya menemukan **LindungiHutan**. Ia kemudian terus melakukan donasi setiap bulannya. Sebagai seorang ibu, Sylvia mengkhawatirkan bumi yang akan ditinggali putranya dewasa nanti. "Mungkin [penanaman pohon, -red] tidak instan, tapi akan

CERITA DONATUR

terlihat 10 tahun mendatang. Kalau di ajaran agama saya, kita diberkati untuk memberkati. Kita salurkan dan bantu. Dengan membantu organisasi seperti kalian, selain mendukung [penghijauan, -red] bisa memberikan lapangan pekerjaan,” paparnya.

Terakhir, Sylvia menyampaikan pesannya, “Kita berbalik sama diri kita sendiri. Sebelum kita ingin mengubah sesuatu, kita harus mengubah diri sendiri dulu. Gak papa punya big dream, tapi kita mulai dari little dream. Kalau kita peduli sama lingkungan, mulai dulu dari buang sampah [di tempat selayaknya -red], dari gaya hidup sendiri. Percaya deh itu akan terlihat sama orang dan akan memberi contoh.”



“Kadang takut, apa ini udah telat ya? Tapi ya udah, selagi masih bisa berkontribusi, seminimal apapun yang penting kita udah usaha,” katanya dengan penuh keyakinan.

Satu lagi cerita menarik dari Karina Amanda, seorang Accounting Staff di salah satu perusahaan di Medan. Ia memulai donasi sejak Juni 2020 dengan total 209 donasi pohon.

“Saya tinggal di Medan yang banyak pabrik, jadi gak banyak pohon. Terasa, cuaca dan polusi di Medan kerasa banget,” ucapnya menerangkan kondisi tempat tinggal yang begitu panas. Bahkan panasnya Medan tetap ia rasakan meskipun hujan melanda. Karina menjadi sangat prihatin dengan kondisi bumi yang terus memanas, banyak terjadi bencana alam, dan berkurangnya lahan hijau.

“Kadang saya bingung buat kontribusi apa untuk penghijauan di Indonesia, tapi dengan saya kerja tiap hari, saya nggak punya waktu. Setidaknya kontribusi minimal, sedikit yang bisa saya beri untuk penghijauan Indonesia,” tambahnya.

Cerita di atas hanyalah segelintir kisah dari donatur-donatur lain di LindungiHutan. Mereka yang terus membersamai LindungiHutan untuk menghijaukan Indonesia. Semoga jiwa mereka selalu tumbuh seiring dengan tumbuhnya pohon-pohon yang didonasikan. Semoga semakin banyak orang-orang yang tergerak di luar sana, peduli, dan mau melakukan aksi untuk hutan Indonesia. Sebagai apresiasi, LindungiHutan selalu memberikan sertifikat donasi pohon kepada para donatur. Terima kasih banyak orang-orang baik!

TRIVIA

LUSTRUM LINDUNGIHUTAN

3 KAMPANYE TERBESAR

Penulis: Muthi'ah Aini Rahmi

Kampanye alam bersama LindungiHutan untuk kegiatan penanaman pohon sudah memberikan banyak manfaat terhadap daerah-daerah wilayah penanaman. Sampai saat ini total 1009 kampanye yang telah dibuat untuk penghijauan. Namun, ada beberapa kampanye besar yang berhasil menyumbang ribuan pohon. Berikut 3 kampanye terbesar bersama LindungiHutan:

1. Tree of Life: Pohon Untukmu dan Untukku

Kampanye alam ini diinisiasi oleh local brand partner : Somethinc. Melalui kampanye "Tree of Life : Pohon Untukmu dan Untukku", Somethinc telah menanam 10.000 pohon di Pesisir Bedono, Demak di periode kerja sama I. Periode selanjutnya, Somethinc kembali mengumpulkan 50.000 pohon untuk ditanam di Pesisir Trimulyo, Semarang. Saat ini kerja sama kampanye periode III kembali berlangsung dengan target penanaman 100.000 pohon di Pantai Bahagia, Bekasi. Kampanye ini masih berlangsung hingga bulan April 2022 mendatang.

2. 1000 Pohon untuk BTS Jimin (Jimin's Birthday Party)

Army Indonesia berhasil mengumpulkan 8705 pohon untuk ditanam di wilayah Desa Bedono, Demak. Jumlah ini cukup fantastis mengingat target awal yaitu hanya 1000 pohon, dan ternyata bisa terkumpul 8 kali lebih banyak. Kampanye alam ini telah dilaksanakan dengan melakukan penanaman pada tanggal 4 Oktober 2020.

3. Pigeon Indonesia's World Environment Day

Pigeon Indonesia mendonasikan sebanyak 5.000 pohon di tahun 2021 ini. Kampanye tersebut dilaksanakan dalam rangka Environment Day dan Hari Menanam Pohon Nasional. Penanaman dibagi dalam 2 tahap : tahap I sebanyak 2.000 pohon dan tahap II sebanyak 3.000 pohon.



RELAWAN LINDUNGIHUTAN: PERPANJANGAN TANGAN DALAM AKSI PENANAMAN POHON

Penulis: Almadinah Putri Brilian



Relawan **LindungiHutan** merupakan salah satu pendukung dalam melindungi hutan di daerahnya masing-masing. Sejak tahun 2018 hingga saat ini, terdapat lebih dari 5000 relawan yang terdaftar di **LindungiHutan** dan tersebar di 80 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilakukan pun beragam, mulai dari penanaman pohon hingga mengedukasi masyarakat.

Salah satu kegiatan penanaman pohon dilakukan oleh Relawan **LindungiHutan** di Kabupaten Landak. Telah berdiri selama kurang lebih 2 tahun, kini anggota Relawan **LindungiHutan** Landak berjumlah 32 anggota aktif. Mereka kerap kali melakukan penanaman pohon melalui program yang diadakan oleh **LindungiHutan**, seperti Harapan Hutan, Rawat Bumi, Satu Hutan, dan Hutan Merdeka.

Tentunya, dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tentulah dibutuhkan banyak dukungan dan kerja sama. Dalam melakukan kegiatannya, Relawan **LindungiHutan** Landak banyak bekerja sama baik dengan pemerintah maupun masyarakat desa. Bahkan, dalam melakukan penanaman pohon tidak hanya Relawan **LindungiHutan** yang terlibat tetapi juga warga desa yang dijadikan tempat penanaman pohon.

"Banyak sekali yang sudah bekerja sama dengan kita termasuk Pemerintah Kabupaten itu sendiri sangat men-support kita, juga Dinas Lingkungan Hidup mereka juga sangat support kita bahkan setiap ada kegiatan mereka selalu ikut dengan kita. Lalu ada KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) dan desa-desa yang sudah kita jangkau," ujar Octavianus Yanto, Koordinator Relawan **LindungiHutan** Landak.

Penanaman pohon dalam program Harapan Hutan dilakukan di kawasan Wisata Air Merah oleh Relawan **LindungiHutan** Landak. Kegiatannya cukup ramai karena dihadiri oleh pemerintah daerah Kabupaten Landak, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak serta beberapa tokoh masyarakat, pemuda, dan agama. Kegiatan Harapan Hutan selanjutnya akan dilakukan pada 14 Desember 2021 mendatang.



Selanjutnya, ada penanaman 1000 pohon dalam kegiatan Rawat Bumi yang dilakukan di Desa Sumsu, Kecamatan Mandor. Aksi tersebut berlangsung di bulan April kemarin dalam rangka Hari Bumi. Kegiatan ini disambut baik dan juga ramai karena dihadiri oleh berbagai kalangan seperti Kepala Desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), tokoh agama, masyarakat, dan pemuda serta lembaga sekolah. Penanamannya pun dilakukan bersama-sama dengan warga Desa Sumsu.

Pada saat melakukan reboisasi di kawasan Bukit Puntong Sumiak dalam program Satu Hutan, Relawan **LindungiHutan** Landak banyak dibantu oleh masyarakat sekitar, termasuk anak-anak. Anak-anak di sana sangat senang sekali dan antusias ketika melakukan penanaman pohon. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Kepala Dusun Sumiak sebagai salah satu bentuk dukungan.

"Semua kalangan kami libatkan, tidak hanya dari **LindungiHutan** Landak saja. Anak-anak kecil juga banyak yang ikut menanam dengan kami. Bahkan waktu melakukan penanaman di Bukit Sumiak banyak anak-anak yang ikut. Mereka rela untuk mendaki bukit yang gersang, antusias mereka sangat luar biasa bahkan mereka banyak yang bertanya "Kapan lagi nanam sama kita?", ungkap Octavianus Yanto selaku Koordinator Relawan **LindungiHutan** Landak.

Pohon yang ditanam pun beragam tergantung dari lokasi penanaman dan hasil survei yang telah dilakukan, di antaranya pohon penyerap karbon dioksida (CO₂) dan tanaman produktif. Beberapa pohon penyerap kadar karbon dioksida (CO₂) yang ditanam yaitu pohon trembesi, mahoni, kaliandra, dan sengon. Lalu, tanaman produktif yang ditanam seperti jengkol, petai, matoa, sawo, lengkung, manggis, durian lokal, dan rambutan lokal.

Selain menjalankan program yang sudah ada, Relawan **LindungiHutan** Landak juga memiliki program sendiri yaitu Desa Hijau. Desa Hijau merupakan kegiatan penanaman pohon dan edukasi terhadap masyarakat tentang lingkungan, salah satunya masalah lingkungan yang dihadapi masyarakat Landak akibat penambangan emas tanpa izin (PETI). Kegiatan ini sudah berlangsung, tetapi karena adanya pandemi COVID-19 menjadi sedikit terhambat.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat kendala yang dihadapi oleh Relawan **LindungiHutan** Landak, salah satunya keaktifan anggota relawan. Meski demikian, Relawan **LindungiHutan** Landak saling memberikan support atau semangat dalam melakukan kegiatan terlebih di kondisi lingkungan yang tengah menghadapi krisis iklim. Selain itu, mereka juga saling berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten maupun dinas lingkungan hidup.

"Ya harus tetap semangat, jangan nuntut apa-apa karena kita melakukan ini tanpa imbalan terutama terkait lingkungan. Kita harus sama-sama jaga lingkungan di tengah krisis iklim," ujar Octavianus Yanto, Koordinator Relawan **LindungiHutan** Landak.

Kegiatan-kegiatan serupa tidak hanya dilakukan oleh Relawan **LindungiHutan** Landak saja tetapi hampir seluruh Indonesia. Semangat para relawan untuk menjaga lingkungan selalu bergelora bersama **LindungiHutan**. Berkat bantuan aksi dari teman-teman relawan **LindungiHutan**, kegiatan penanaman pohon dapat berjalan dengan baik di berbagai penjuru negeri.



MAGANG ALAM: AJANG BELAJAR BERSAMA UNTUK ALAM

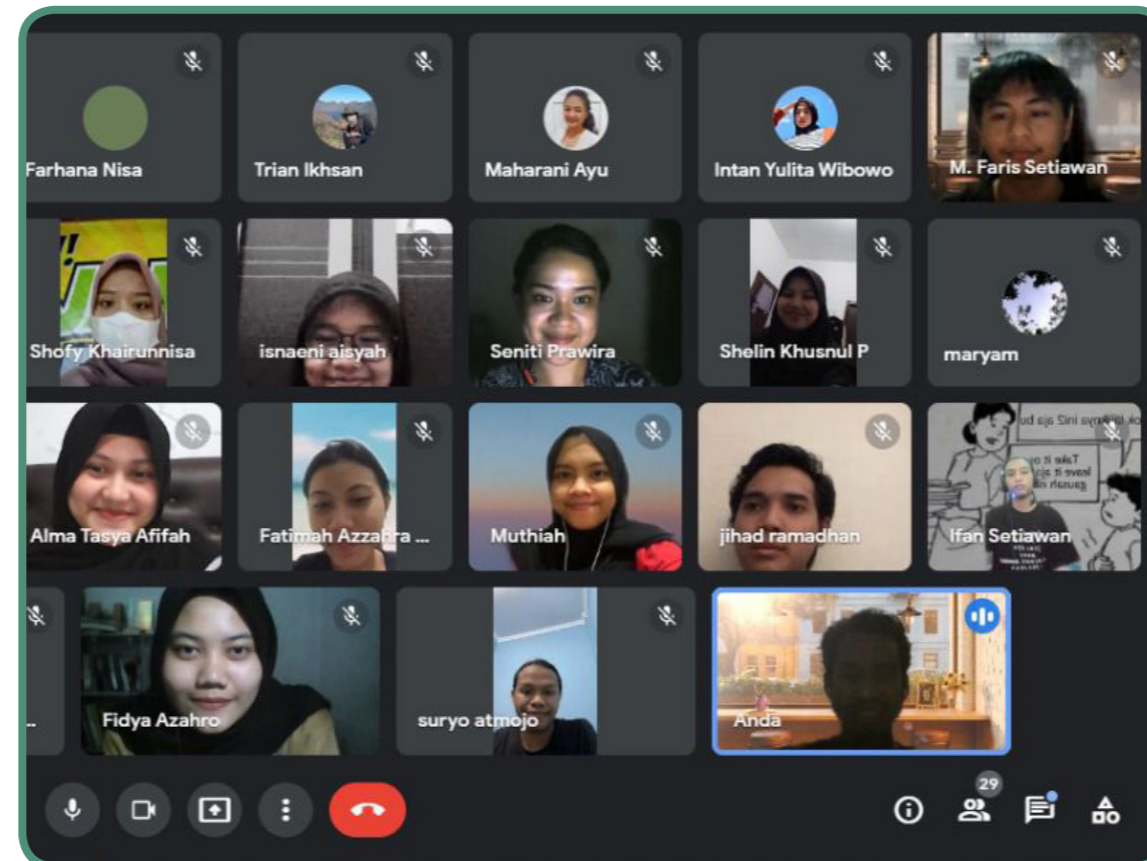
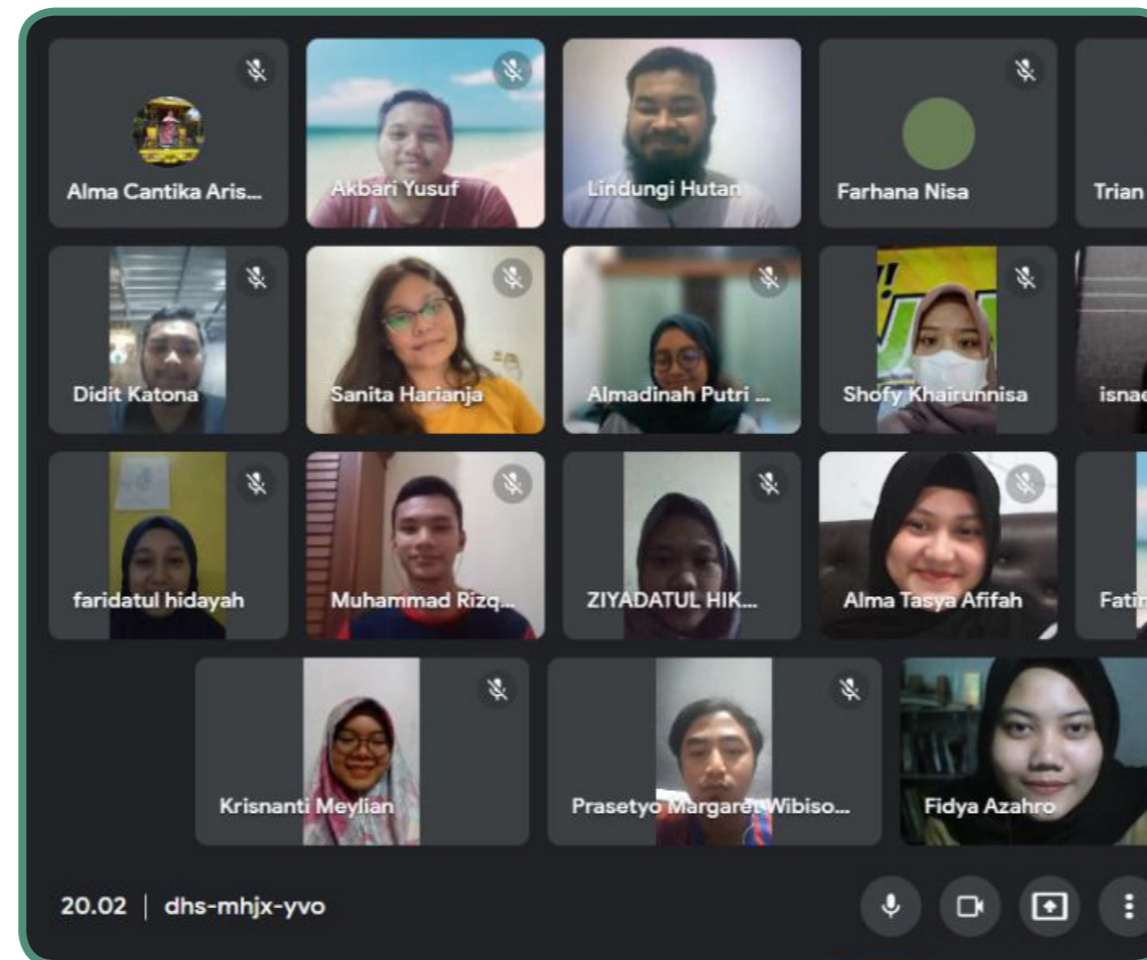
Penulis: Shofy Khairunnisa

Dewasa ini, tak sedikit platform yang menyediakan ruang bagi generasi muda untuk berkembang. **LindungiHutan** juga mewadahi anak muda (baik yang duduk di perguruan tinggi maupun dalam pendidikan sekolah) melalui program magang. Hadir sejak 2017, program yang awalnya disapa sebagai Sekolah Alam ini telah membantu lebih dari puluhan pemuda untuk menyalurkan ketertarikannya dengan lingkungan melalui minat masing-masing. Seiring berjalannya waktu, Sekolah Alam kemudian berganti nama menjadi Magang Alam. Hingga November 2021, Magang Alam telah menjajaki chapter ke-8. Artinya sudah delapan kali program ini membuka kesempatan bagi pemuda untuk berkontribusi dalam **LindungiHutan** di samping mengembangkan kemampuan diri.

Beragam divisi yang ditawarkan nyatanya meraih minat ratusan pemuda untuk turut serta. Beberapa skill dapat dipilih untuk didalami di Magang Alam seperti manajerial, programming, menulis, designing, creative, dan riset. Dalam pelaksanaannya, magang ini dilakukan dalam sebuah tim, sebagai contoh Tim Forestia akan bergerak untuk menyediakan konten bagi **LindungiHutan** bersama-sama dengan *content manager*, *social media handler*, *content writer*, dan *content designer*.

Agenda *report* merupakan sesi pemantauan kinerja peserta magang agar berjalan optimal. Pada sesi tiap satu minggu sekali ini, peserta magang akan melaporkan apa yang telah mereka kerjakan dan apa yang akan dikerjakan pada minggu selanjutnya. Selain itu, LindungiHutan juga menyediakan sesi diskusi dan sharing yang juga rutin diadakan setiap seminggu sekali. Dalam kesempatan ini, masing-masing orang dapat bertukar pikiran serta opini mengenai suatu topik yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan *value* yang diharapkan pada Magang Alam yaitu kemampuan untuk berpikir kritis dan *problem solving* yang meningkat serta tersalur dalam etika dan profesionalisme tinggi.

Jam kerja pada magang ini cukup fleksibel, mengingat sebagian besar peserta magang masih mengenyam bangku pendidikan. Setiap peserta dapat menyelesaikan komitmen 20 jam tiap minggu dengan tidak terpacu pada jam kerja kantor. Selain itu, akses ilmu yang diberikan oleh **LindungiHutan** sangat terbuka, termasuk



mengenai lingkungan. Hal ini serupa dengan yang dirasakan Akbari, peserta Magang Alam 8 pada posisi designer, “Aku sangat senang bisa bergabung dengan **LindungiHutan**. Sangat menikmati sih karena fleksibilitas waktu, sehingga ngga terlalu mengikat, tapi tetep ga boleh nyepelein. Selain itu, magang ini juga menambah ilmu tentang desain dan tanggung jawab, dan juga ilmu tentang alam dan lingkungan.”

Di sisi lain, Magang Alam juga memberikan panggung bagi mimpi-mimpi para pesertanya. Pada sesi Hackathon ini, setiap ide peserta magang ditampung dalam sebuah tim untuk dipresentasikan di depan tim LindungiHutan. Pitching yang dilakukan akan meningkatkan kapasitas peserta untuk menjadi pemimpin, negosiator, presenter, dan *problem solver*. Selain itu, sesi ini akan menambah pengalaman serta keakraban antarpeserta. Lebih lanjut, tim LindungiHutan akan menawarkan seraya membantu tim favorit untuk menjalankan idenya.

Alma, salah satu tim dengan ide “*Finding Much Tree*”, menceritakan pengalamannya selama mengikuti serangkaian kegiatan Hackathon. Bersama ide yang terinspirasi dari vending machine emas antam, ia bermimpi jika donasi juga dapat dilakukan dengan vending machine, sehingga donatur berhak mendapatkan hadiah melalui mesin. Namun, rasa tidak percaya diri dengan ide yang dibawakan sempat membuat ia goyah. “Di tengah diskusi, ide kita jadi melenceng dari ide awal. Dari sini [*Hackathon-red*] aku belajar kalau punya ide tetep berpegang teguh aja, ga boleh takut ini itu yang penting dicoba dulu.”

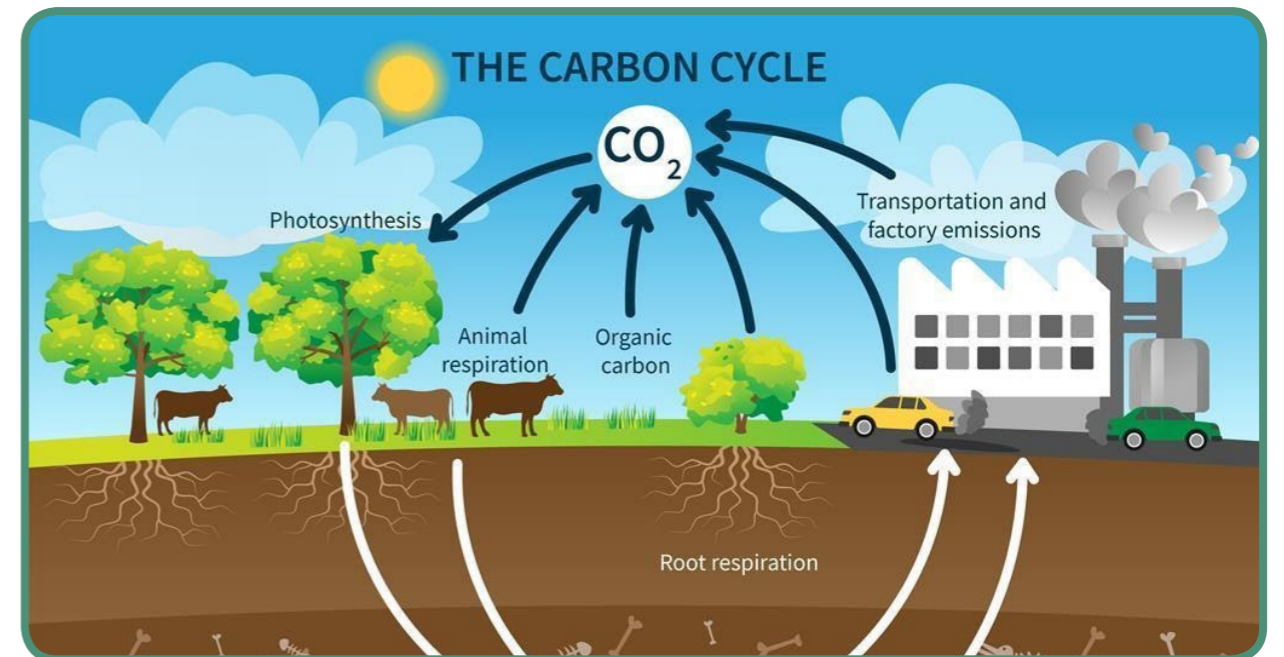
Di sisi lain, ia juga merasakan keakraban dengan anggota lain. Hal ini diwujudkan melalui dukungan yang diberikan satu sama lain. “Aku berterimakasih banget sama tim aku, walaupun kita ngerasa gagal dan banyak yang kurang, tapi kita ga saling menyalahkan. Justru kita saling mendukung dan saling menghargai. *I feel lucky and grateful for having teammate like them.*”

PEMANASAN GLOBAL: EMISI KARBON DAN UPAYA MITIGASINYA

Penulis: Shofy Khairunnisa

Karbon adalah dasar dari semua kehidupan di bumi yang diperlukan untuk membentuk molekul kompleks seperti protein dan DNA. Unsur ini juga ditemukan di atmosfer dalam bentuk karbon dioksida (CO₂). Secara alami, karbon diperlukan bagi atmosfer untuk menjaga permukaan bumi tetap hangat. Karbon di atmosfer memiliki kemampuan untuk mengikat radiasi sinar matahari yang dipantulkan oleh bumi dan sinar yang datang dari luar angkasa. Namun, jumlah karbon yang terlalu banyak terperangkap di atmosfer tentu akan membawa kerugian. Akumulasi gas rumah kaca seperti karbon dapat menyebabkan peningkatan suhu permukaan bumi seperti sekarang.

Melalui *Paris Agreement* telah menandai babak baru dalam penanganan perubahan iklim. Secara implisit, kesepakatan tersebut membentuk sebuah pasar karbon. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan jual beli lainnya, perdagangan karbon menjajakan pengurangan emisi karbon dari kegiatan mitigasi perubahan iklim melalui sertifikat. Berbagai negara atau industri besar yang memiliki kewajiban dalam pengurangan emisi karbon akan membeli kredit karbon dalam bentuk sertifikat. Sementara penjualnya dapat berasal dari negara berkembang dengan hutan yang luas sebagai penyerap karbon dioksida.



Dalam suatu aktivitas jual beli, tentu ada harga yang disepakati oleh konsumen dan produsen. *Carbon pricing* adalah pemberian harga pada polusi karbon sebagai cara untuk menurunkan emisi dan mendorong investasi ke opsi yang lebih bersih. Pendekatan ini dilakukan berbasis pasar untuk membebaskan emisi kepada penghasilnya. Dilansir oleh *World Bank*, terdapat dua jenis utama penetapan harga karbon yakni *Emission Trading System* (ETS) dan pajak karbon. Berbeda dengan kebijakan ETS, pajak karbon tidak mengenal adanya perdagangan emisi. Prinsipnya adalah siapa yang mengemisikan karbon maka harus membayar.

ETS kerap diterapkan pada pasar karbon wajib karena terdapat kebijakan yang mengharuskan pengurangan dan/atau pembatasan jumlah emisi gas rumah kaca pada negara tertentu. Sistem yang akrab disebut *carbon trading* atau *cap-and-trade* ini, memberikan kewajiban pada negara peserta dalam pengurangan/pembatasan emisi karbon yang disebut *cap*. Umumnya *cap* diterapkan dalam bentuk pengalokasian jatah/kuota (*allowance*). Peserta yang melewati *cap*-nya dapat membeli tambahan unit kuota dari mereka yang kuotanya tidak terpakai.

Cara mengurangi emisi karbon lainnya adalah melalui mekanisme *carbon offset* atau *baseline-and-offsetting*. Tujuan pembelian kredit karbon adalah untuk menggantikan (*offsetting*) emisi gas rumah kaca yang dilepaskan akibat suatu kegiatan. Dengan membeli dan menggunakan kredit karbon, maka pembeli dapat "menetralkan/menggantikan" emisi gas rumah kacanya. Bahkan bila jumlah kredit karbon yang digunakan untuk offset sama dengan jumlah emisi yang dilepaskan, maka emisi pengguna kredit karbon dapat dibilang nol atau netral (*carbon neutral*).

Namun, *carbon offsetting* tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau perusahaan besar. Dilansir oleh WRI-Indonesia, setiap individu di Indonesia rata-rata menghasilkan 2,03 ton emisi karbon tiap tahunnya. Jika produksi suatu barang menghasilkan sekian emisi karbon, maka pengguna dapat mengendalikannya dengan mengurangi pemakaian. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan menanam pohon.

LindungiHutan telah melakukan penanaman dengan tutupan sebanyak kurang lebih 6,84 ha. Diperkirakan jumlah karbon yang telah diserap adalah sebesar 21.600 ton CO₂ atau sekitar 3.157,9 ton/ha. Nilai ini hampir setara dengan 1% emisi karbon dioksida (CO₂) di wilayah DKI Jakarta selama satu tahun. Bahkan, angka ini lebih besar dari nilai karbon pada hutan sekunder yang diteliti oleh Cahyono pada 2016 yaitu bernilai 157,6 ton/ha. Lebih lanjut, angka serapan karbon terus bertambah seiring dengan pertumbuhan pohon dan penanaman yang terus dilakukan.

IMBANGI

oleh: Muhammad Agung T. Agustiana

Bumi saat ini lebih panas dibandingkan dengan kondisi 10 tahun yang lalu. Polusi semakin memburuk, baik di desa maupun di kota. Selain itu, debu, asap knalpot, bahkan asap dari luaran pabrik membuat kenampakan langit tidak secerah dulu. Aktivitas bepergian, baik dengan menggunakan mobil, motor atau kendaraan pribadi lainnya diduga turut berkontribusi membuat bumi ini semakin panas dan berpolusi. Jangan lupa juga bahwa berdiam diri di rumah, sambil bermain game, sosial media, mengisi baterai handphone hingga menyimpan minuman dingin di dalam kulkas bisa membuat bumi kita semakin rusak.

Fenomena bumi yang saat ini memanas oleh para ilmuwan disebut sebagai "pemanasan global". Pemanasan global merupakan sebuah fenomena pemanasan bumi dalam rentang waktu yang lama. Penyebabnya yaitu aktivitas-aktivitas manusia seperti, pembakaran fosil, aktivitas peternakan, bahkan pembuangan sampah. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa memperburuk kejadian pemanasan global lewat bertambahnya emisi-emisi gas rumah kaca. Emisi sendiri paling umum terjadi dalam bentuk gas CO₂. Tiap satu

orang di Indonesia diperkirakan menyumbang 2.3 ton karbon per tahun. Jika kita totalkan maka seluruh orang di Indonesia tiap tahunnya membantu bumi memanas dengan menyumbang emisi yang cukup banyak yaitu 530 juta ton karbon.

Namun, sebenarnya manusia juga bisa mengurangi emisi karbon yang telah dikeluarkan untuk membantu bumi sembuh kembali. Ada beragam pilihan dalam melakukan pengurangan emisi karbon. Upaya yang bisa dilakukan mulai dengan membatasi konsumsi daging, membeli sesuatu yang benar-benar kita butuhkan, *travelling* dengan kendaraan umum, menghemat penggunaan air, sampai mengurangi jumlah sampah yang kita hasilkan setiap harinya.

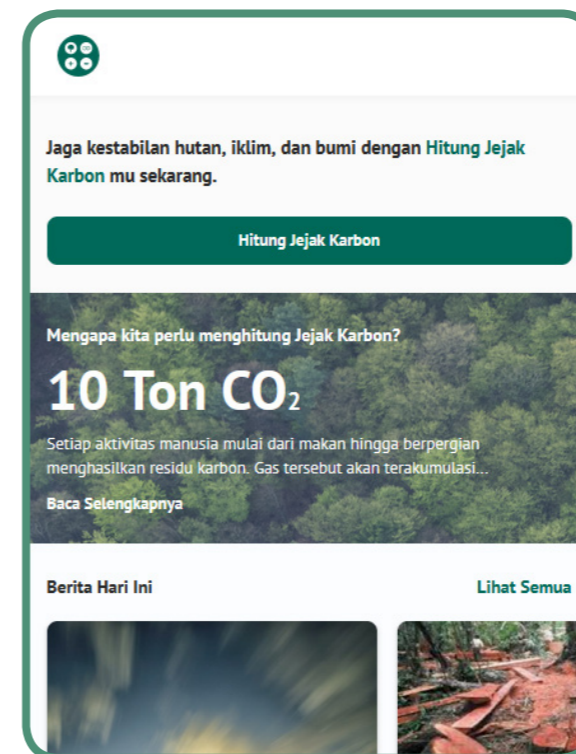
Selain dengan melakukan pengurangan emisi karbon, upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menebus emisi karbon. **LindungiHutan** membantu dalam upaya menebus emisi karbon lewat satu aplikasi yang sedang dikembangkan, bernama "IMBANGI". Aplikasi ini bisa membantu mengetahui berapa emisi karbon yang dikeluarkan dari aktivitas manusia setiap harinya. Lewat aplikasi ini setiap orang bisa mengetahui jumlah emisi

yang dihasilkan dari aktivitas yang bermacam-macam, mulai dari pemakaian listrik, pemakaian kendaraan, bahkan sampai aktivitas ternak pun bisa dihitung lewat IMBANGI.

Selain dapat mengetahui berapa jumlah emisi yang dihasilkan, aplikasi IMBANGI membantu pengguna untuk menebus emisinya. Penebusan karbon dilakukan dengan menanam pohon. Terdapat berbagai pilihan pohon dan lokasi penanaman yang ditawarkan di aplikasi ini.

Jumlah karbon yang diemisikan dihitung berdasarkan aktivitas peternakan, pemakaian kendaraan, dan konsumsi listrik. Pada setiap aktivitas terdapat beberapa kolom yang perlu diisi oleh pengguna nantinya. Agar mempermudah proses pengisian, terdapat beberapa penjelasan pada aplikasi. Setelah selesai mengisi seluruh kolom, pengguna akan langsung mendapatkan hasil emisi karbon harian hingga dalam periode satu tahun. Pengguna dapat memilih untuk menyimpan hasil dari perhitungan dan juga dapat memilih untuk menebus emisi karbon. Aplikasi **IMBANGI** memberikan pilihan lokasi dan jenis tanaman yang beragam sehingga pengguna memiliki banyak pilihan untuk disesuaikan dengan budget yang tersedia.

LindungiHutan akan membantu menyalurkan tebusan emisi dengan cara menanam pohon yang sudah dipilih. LindungiHutan akan bekerja sama dengan petani lokal mulai dari penyediaan benih, penanaman, sampai pemeliharaan bibit yang akan ditanam. Sembari menebus emisi karbon yang dihasilkan, secara bersamaan pengguna dapat turut serta membantu banyak petani lokal untuk meningkatkan perekonomiannya. Setiap emisi karbon yang ditebus sama dengan melindungi bumi kita tercinta dan menjamin keberlanjutan hidup untuk generasi setelah kita nanti.







Teruntuk langkah-langkah yang turut kebersamai
Terima kasih untuk segala kontribusi yang telah menyertai
Perjalanan yang tidak sebentar ini belum selesai
Berjuta ladang gersang di sana masih perlu disemai
Dukung kami selalu untuk melanjutkan ini denai

#BersamaMenghijaukanIndonesia | www.lindungihutan.com